

BUKU

ANGGARAN PERUSAHAAN

Penulis:

Dr. Lusiana, SE,MM

Selvi Yona Sari, SE, MM

Dr.Ir. Zefriyenni, S.E., MM

Silvia Sari, SE, MM

TAHUN 2021

ANGGARAN PERUSAHAAN

Penulis, Editor:

Dr. Lusiana, SE, MM

Selvi Yona Sari, SE, MM

Dr.Ir. Zefriyenni, SE, MM

Silvia Sari, SE, MM

Desain Sampul dan Tata Letak: Riski Oktaviani

Diterbitkan Oleh:

Selfietera Indonesia

Alamat : Jln. Piyungan Prambanan km. 4, Sleman, Yogyakarta

E-mail: redaksi@selfietera.id

Instagram: [@selfietera.id](https://www.instagram.com/selfietera.id)

ISBN : 978-623-5789-10-1

Cetakan Ke- 2, Maret 2022

Hak Cipta dilindungi Undang-undang

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur kami panjatkan selalu kepada Tuhan Yang Maha Esa atas Rahmat, Taufiq, dan Hidayah yang sudah diberikan sehingga kami bisa menyelesaikan buku ajar yang berjudul “Anngaran Perusahaan” dengan tepat waktu. Tujuan dari penulisan buku ini tidak lain adalah untuk membantu pembaca dapat mengetahui dan memahami : Konsep dasar Budgeting , Budget menyeluruh , praktek penyusunan budget meyeluruh , budget produksi, budget bahan baku, Budget tenaga kerja, budget biaya overhead , budget biaya administrasi umum , Capital budgeting, Budget Cash , Proyeksi laporan keuangan .

Buku ini terdiri dari 12 bab, dimana buku ini merupakan perkembangan dari bahan ajar yang penulis gunakan dalam proses belajar mengajar biasanya yang setiap bab dilengkapi dengan kasus atau contoh soal. Selain itu penulis berharap buku ini bermanfaat bagi banyak pihak, terutama bagi mahasiswa dan penagajar dan dapat menjadi salah satu referensi bahan ajar anggaran perusahaan.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai seluruh pihak yang membantu dalam penulisan dan penerbitan buku ini yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu. Kami juga sadar bahwa buku yang kami buat masih tidak belubisa dikatakan sempurna. Maka dari itu, kami meminta dukungan dan masukan dari para pembaca, agar kedepannya kami bisa lebih baik lagi di dalam menulis sebuah buku.

Padang, November 2021

(Penulis)

DAFTAR ISI

| | |
|---|----|
| KATA PENGANTAR | i |
| DAFTAR ISI | ii |
| PENDAHULUAN | iv |
| | |
| BAB I ANGGARAN PERUSAHAAN (BUDGETING)..... | 1 |
| A. Pengertian Anggaran..... | 1 |
| B. Kedudukan Budgeting..... | 3 |
| C. Tahap –tahap dalam menyusun anggaran : | 8 |
| | |
| BAB 2 ANGGARAN PENJUALAN | 10 |
| D. Defenisi Anggaran Penjualan | 10 |
| E. Metode Statistik Anggaran Penjualan | 11 |
| | |
| BAB 3 ANGGARAN PRODUKSI..... | 23 |
| A. Defenisi Anggaran Produksi | 23 |
| F. Faktor – faktor yang mempengaruhi anggaran produksi . | 25 |
| G. Jenis dan mutu barang yang di produksi | 25 |
| H. Pendekatan Kebijakan dalam Penyusunan Anggaran Produksi..... | 26 |
| | |
| BAB 4 ANGGARAN BAHAN BAKU..... | 37 |
| A. Defenisi Bahan Baku..... | 37 |
| B. Rencana Persediaan Bahan Baku | 39 |
| C. Economic Order Quantity | 40 |
| D. Anggaran Kebutuhan Bahan Baku..... | 44 |

| | |
|---|--------|
| BAB 5 ANGGARAN TENAGA KERJA LANGSUNG | 57 |
| A. Definisi Anggaran Tenaga Kerja | 57 |
| B. Standar Tenaga Kerja Langsung..... | 58 |
| C. Anggaran Pemakaian Jam Tenaga Kerja Langsung..... | 59 |
| D. Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung..... | 61 |
| BAB 6 ANGGARAN BIAYA OVERHEAD PABRIK..... | 63 |
| A. Definisi Anggara Biaya Overhead Pabrik | 63 |
| B. Praktik Penyusunan Budget Biaya Overhead | 64 |
| BAB 7 ANGGARAN BEBAN USAHA..... | 67 |
| A. Definisi Anggaran Beban Usaha..... | 67 |
| B. Komponen Beban Administrasi dan Umum..... | 68 |
| BAB 8 ANGGARAN KOMPREHENSIF | 71 |
| A. Anggaran Jangka Panjang | 71 |
| B. Penyusunan Anggaran Jangka Panjang..... | 72 |
| BAB 9 ANGGARAN VARIABEL | 88 |
| A. Definisi Anggaran Variabel..... | 88 |
| B. Metode penentuan variabilitas biaya | 88 |
| DAFTAR PUSTAKA | 98 |

PENDAHULUAN

Perkembangan dan kemajuan sebuah perusahaan baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil sangat bergantung kepada pengelola/manajemen perusahaan. Manajemen yang baik akan dapat menentukan tujuan dan sasaran perusahaan serta menentukan cara pencapaiannya. Setiap keputusan yang diambil oleh manajemen melalui penyusunan sebuah anggaran, karena anggaran dapat digunakan sebagai alat perencanaan dan pengendalian kegiatan perusahaan dimasa yang akan datang, atau disebut juga dengan rencana organisasi/perusahaan.

Penganggaran (Budgeting) merupakan tahap persiapan sebelum dimulainya penyusunan rencana, yang mana hasil dari penganggaran disebut dengan anggaran. Anggaran merupakan perencanaan dari seluruh kegiatan perusahaan yang mencakup berbagai kegiatan operasional perusahaan yang saling berkaitan dan saling berhubungan. Anggaran merupakan bentuk rencana tertulis yang dinyatakan secara kuantitatif dan umumnya dinyatakan dalam stuan uang untuk jangka waktu tertentu.

Perusahaan perlu membuat anggaran mengenai kegiatan perusahaan untuk waktu yang akan datang berdasarkan waktu sebelumnya yang telah disesuaikan dengan kondisi yang akan datang. Bagian biaya merupakan satu sumber informasi yang paling penting dalam melakukan analisis biaya yang dapat menggambarkan kinerja suatu perusahaan pada masa yang akan datang, dimana suatu masalah yang sering muncul mengenai perencanaan biaya yang tidak sesuai dengan apa yang terjadi sebenarnya.

BAB I

ANGGARAN PERUSAHAAN (BUDGETING)

A. Pengertian Anggaran

Budget adalah suatu rencana yang di susun secara sistematis yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan yang di nyatakan dalam unit (kesatuan) moneter dan berlaku untuk jangka waktu (periode) tertentu yang akan datang (M. munandar).

Pengertian ini mempunyai empat unsur yaitu :

1. Rencana

Suatu penentuan terlebih dahulu tentang aktivitas atau kegiatan yang akan di laksanakan di waktu yang akan datang .Terdapat alasan yang mendorong perusahaan untuk menyusun rencana dalam meghadapi waktu yang akan datang yaitu :

- a. Waktu yang akan datang penuh dengan berbagai ketidak pastian sehingga perusahaan perlu

- mempersiapkan diri dari awal tentang apa yang akan di lakukan nanti.
- b. Waktu yang akan datang penuh dengan alternative pilihan . Alternatif ini misalkan apakah perusahaan akan merubah prodak , apakah perusahaan akan menjual prodak dengan harga yang relative lebih murah .
 - c. Rencana di perlukan perusahaan sebagai pedoman kerja di waktu yang akan datang.
 - d. Rencana di perlukan oleh perusahaan sebagai alat pengkoordinasian kegiatan-kegiatan dari seluruh bagian – bagian yang ada dalam perusahaan .
 - e. Rencana di perlukan perusahaan sebagai alat pengawasan terhadap pelaksanaan (realisasi) dari rencana tersebut di waktu yang akan datang.
2. Meliputi seluruh kegiatan – kegiatan yaitu mencakup semua kegiatan yang akan di lakukan oleh semua bagian – bagian yang ada dalam perusahaan karena budget merupakan suatu rencana yang akan di jadikan sebagai pedoman kerja , sebagai alat pengkoordinasian dan alat pengawasan kerja maka budget harus mencakup seluruh kegiatan perusahaan .
 3. Dinyatakan dalam unit moneter yaitu unit (kesatuan) yang dapat di terapkan pada berbagai kegiatan perusahaan yang beraneka ragam .
 4. Jangka waktu tertentu yang akan datang menunjukkan bahwa budget berlaku untuk masa yang akan datang

Untuk memilih jangka waktu berlakunya budget secara tepat perlu di pertimbangkan beberapa factor yang mempengaruhinya yaitu :

- a. Luasa pasar penjualan prodak yang di hasilkan

- b. Posisi persaingan dalam perusahaan
- c. Jenis produk yang di hasilkan perusahaan
- d. Tersedianya data dan informasi
- e. Keadaan ekonomi pada umumnya

B. Kedudukan Budgeting

1. Hubungan budget dengan manajemen

Manajemen adalah sebagai ilmu dan seni untuk mengadakan perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian terhadap orang-orang dan barang-barang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan.

Fungsi budget adalah :

- a. Sebagai pedoman kerja
- b. Sebagai pengkoordinasian kerja
- c. Sebagai pengawasan kerja

Ketiga hal tersebut berkaitan dengan fungsi manajemen . Jadi budget adalah merupakan alat bagi manajemen untuk menjalankan fungsi-fungsinya.

2. Hubungan antara budget dengan akuntansi

Akuntansi adalah sebagai suatu cara yang sistematis untuk melakukan pencatatan , pengolongan , peringkasan , penganalisaan serta melakukan interpretasi terhadap peristiwa-peristiwa finansialnya yang terjadi dan yang dilakukan oleh perusahaan .

3. Hubungan antara budget dengan statistik dan matematik

Statistik dan matematik sangat di perlukan untuk menyusun budget yaitu untuk menunjukkan ketepatan taksiran-taksiran

yang berdasarkan data dengan menggunakan metode statistic dan metode matematik .

Budget mempunyai kegunaan sebagai berikut

1. Sebagai pedoman kerja
2. Sebagai alat pengkoordinasian kerja
3. Sebagai alat pengawasan kerja

Faktor – factor yang mempengaruhi penyusunan budget adalah

1. Faktor interen yaitu data , informasi dan pengalaman yang terdapat di dalam perusahaan sendiri antara lain :
 - a. Penjualan-penjualan tahun lalu
 - b. Kebijakan perusahaan yang berhubungan dengan masalah harga jual, syarat-syarat pembayaran barang yang di jual , pemilihan saluran distribusi
 - c. Kapasitas produksi yang di miliki oleh perusahaan
 - d. Tenaga kerja yang di miliki oleh perusahaan baik jumlah maupun keterampilan dan keahliannya.
 - e. Modal kerja yang di miliki oleh perusahaan
 - f. Fasilitas – fasilitas yang di miliki oleh perusahaan
 - g. Kebijakan-kebijaksanaan perusahaan yang berkaitan dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perusahaan .
2. Faktor-faktor eksteren yaitu data, informasi dan pengalaman yang terdapat di luar perusahaan tetapi di rasa mempunyai pengaruh terhadap kehidupan perusahaan antara lain :
 - a. Keadaan persaingan

- b. Tingkat pertumbuhan penduduk
- c. Tingkat penghasilan masyarakat
- d. Tingkat pendidikan masyarakat
- e. Tingkat penyebaran penduduk
- f. Agama , adat istiadat dan kebiasaan kebiasaan masyarakat
- g. Berbagai kebijakan pemerintah
- h. Keadaan ekonomi nasional maupun internasional

Komponen – komponen anggaran antara lain :

- a. Rencana substantive (substantive plan) yaitu perencanaan yang dapat mencerminkan tujuan yang ingin di capai oleh perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang
 - Tujuan – tujuan umum perusahaan
 - Sasaran –sasaran khusus perusahaan
 - Strategi – strategi perusahaan
 - Instruksi-instruksi manajemen eksekutif

b . Rencana keuangan (financial plan) yaitu penjabaran segala hal yang di rencanakan menjadi suatu anggaran yang memiliki perspektif finansial

1. Rencana laba strategi jangka panjang

- Proyeksi –proyeksi penjualan , biaya dan laba
- Proyek-proyek besar
- Aliran kas dan pembelanjaan

- Kebutuhan sumber daya manusia

2. Rencana laba taktis jangka pendek (tahunan)

a. Rencana operasional

Proyeksi laba rugi

- Rencana penjualan
- Rencana produksi dan pembelian
- Rencana biaya administrasi
- Rencana biaya distribusi
- Budget – budget lain yang di perlukan

b. Rencana posisi keuangan

Proyeksi neraca

- Aktiva
- Hutang
- Modal Sendiri

b. Rencana aliran kas

3. Budget – budget biaya variabel(terdiri dari formula- formula biaya)
4. Data pelengkap (Mis : analisis biaya , volume , laba , analisis ratio)
5. Laporan pelaksanaan (internal report) Pada setiap akhir periode yang di inginkan
6. Tingkat lanjut, koreksi dan perencanaan ulang

Tujuan penyusunan budget adalah

1. Akan mendatangkan manfaat berupa pendekatan secara sistematis terhadap kebijakan –kebijakan manajemen
2. Mempermudah di adakanya evaluasi tujuan akhir perusahaan secara kuantitatif
3. Membantu fungsi pengawasan yang lebih di namis terhadap pelaksanaan kebijaksanaan –kebijaksanaan manajemen

Jenis Anggaran yaitu :

1. Menurut ruang lingkup atau intensitas penyusunanya antara lain :
 - a. Anggaran komprehensif yaitu anggaran yang di susun secara menyeluruh meliputi kegiatan-kegiatan perusahaan bidang produksi, pemasaran , keuangan , personalia dan lain-lain.
 - b. Anggaran parsial yaitu anggaran yang di susun dengan membatasi pada bidang tertentu saja missal perusahaan hanya menyusun perencanaan produksi atau hanya bidang pemasaran saja.
2. Menurut fleksibilitasnya antara lain
 - a. Anggaran fixed atau tetap adalah anggaran yang di susun untuk periode waktu tertentu di mana volumenya sudah di tentukan dan berdasarkan volume tersebut di rencanakan penerimaanya dan biayanya .
 - b. Anggaran countinue adalah di susun dalam periode waktu tertentu , volume tertentu dan di perkirakan besarnya biaya dan penerimaan serta untuk mengetahui apakah asumsi-asumsi dasar masih dapat

di pakai atau tidak dan secara periodic di lakukan penilaian kembali dengan menambah satu triwulan anggaran pada periode berikutnya .

3. Menurut jangka waktu antara lain
 - a. Anggaran strategis atau anggaran jangka panjang yaitu : anggaran yang di susun dan berlaku untuk jangka panjang yaitu jangka waktu yang lebih dari satu periode akuntansi (lebih satu tahun)
 - b. Anggaran taktis atau anggaran jangka pendek yaitu anggaran yang berlaku untuk jangka pendek yaitu satu periode akuntansi atau kurang

C. Tahap –tahap dalam menyusun anggaran :

Berikut adalah tahap-tahap dalam penyusunan anggaran

1. Menentukan forecast atau ramalan penjualan
2. Menyusun anggaran penjualan
3. Menyusun anggaran produksi
4. Menyusun anggaran bahan baku
5. Menyusun anggaran tenaga kerja
6. Menyusun anggaran biaya overhead pabrik
7. Menyusun anggaran biaya administrasi dan umum
8. Menyusun anggaran finansial

Metode yang di gunakan untuk menghitung forecast adalah

1. Juggemental Methods (*non statistical method*)
 - . Pendapatan dari pembeli

- Pendapat dari tenaga penjualan
 - Pendapat dari manajer
 - Pendapat dari para ahli
2. Statistikal Methods (metode statistik)
- Trend analysis (analisis trend)
 - Correlation analysis (analisa korelasi)
3. Spesifik purpose methods (Metode Khusus)
- Industrial analysis (analisis industri)
 - Product line analysis (analisis product line)
 - End use analysis (analisis penggunaan akhir)
4. Combination of methods (metode kombinasi)

BAB 2

ANGGARAN PENJUALAN

A. Defenisi Anggaran Penjualan

Anggaran penjualan merupakan dasar penyusunan anggaran lainnya dan pada umumnya anggaran penjualan di susun terlebih dahulu sebelum menyusun anggaran lain . Sebelum menyusun anggaran penjualan terlebih dahulu menghitung forecast (ramalan) penjualan dan juga perlu di pertimbangkan faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap penjualan . Faktor-faktor tersebut antara lain :

- a. Faktor pemasaran seperti luas pasar, keadaan pesaing dan keadaan konsumen
- b. Faktor keuangan yaitu yang menyangkut modal kerja perusahaan yang dapat di anggarkan untuk mencapai target penjualan seperti untuk embeli bahan baku, membayar upah, membayar promosi dll.
- c. Faktor ekonomis yang menyangkut peningkatan penjualan yang akhirnya dapat meningkatkan laba perusahaan atau sebaliknya

- d. Faktor teknis yang menyangkut kapasitas terpasang seperti mesin dan alat yang mampu memenuhi target penjualan yang di anggarkan
- e. Faktor lainnya yaitu faktor tambahan seperti adanya musim penjualan yang bertambah , kebijaksanaan pemerintah yang berubah dan pertambahan dari periode anggaran yang telah di susun

B. Metode Statistik Anggaran Penjualan

Adapun metode statistik yang dapat di gunakan dalam membuat forecast penjualan , seperti :

- a. Analisis Trend
- b. Standar kesalahan forecasting
- c. Analisis korelasi

Ad a. Analisis Trend

Trend merupakan gerakan lamban yang berjangka panjang dan cenderung menuju ke satu arah , menaik dan menurun .

Analisis trend ada juga yang menyebut metode kuadrat terkecil. Analisis trend yang dapat di pergunakan seperti :

- 1. Metode Least Square (Trend garis lurus)
- 2. Metode moment (Trend garis lurus)
- 3. Metode kuadrat (Trend garis lengkung)

Dalam analisis trend tidak ada ketentuan jumlah data historis (n) yang di analisis , tetapi semakin banyak jumlah data (n) maka semakin baik hasil perhitungan analisis .

Ad 1. Metode Least Square (Trend garis lurus)

Forecast penjualan dengan metode least square dapat di hitung dengan rumus “

$$Y = a + bX$$

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} - \frac{b \sum X}{n}$$

Penjualan Metode Least Square

| n | Tahun | Penjualan (Y) | X | X 2 | XY |
|---|-------|----------------|----|-----|-------|
| 1 | 2002 | 130 | 0 | 0 | 0 |
| 2 | 2003 | 145 | 1 | 1 | 145 |
| 3 | 2004 | 150 | 2 | 4 | 300 |
| 4 | 2005 | 165 | 3 | 9 | 495 |
| 5 | 2006 | 170 | 4 | 16 | 680 |
| Σ | | 760 | 10 | 30 | 1.620 |

$$b = \frac{5 \times 1.620 - 10 \times 760}{5 \times 30 - (10)^2} = \frac{8.100 - 7.600}{150 - 100} = 10$$

$$a = \frac{760}{5} - \frac{10(10)}{(5)} = 152 - 20 = 132$$

Persamaan trend garis lurus $Y = a + b X$

Forecast penjualan tahun 2007 = $132 + 10 (5)$
= 182

Ad 2 Metode Moment (Trend garis lurus)

Rumus yang di dipergunakan :

$$Y = a + b X$$

$$\sum Y = n a + b \sum X$$

$$\sum XY = a \sum X + b \sum X^2$$

Penjualan Metode Moment

| n | Tahun | Penjualan (Y) | X | X 2 | XY |
|----------|-------|-----------------|----|-----|-------|
| 1 | 2002 | 130 | 0 | 0 | 0 |
| 2 | 2003 | 145 | 1 | 1 | 145 |
| 3 | 2004 | 150 | 2 | 4 | 300 |
| 4 | 2005 | 165 | 3 | 9 | 495 |
| 5 | 2006 | 170 | 4 | 16 | 680 |
| Σ | | 760 | 10 | 30 | 1.620 |

Cara Eliminasi :

$$760 = 5 a + b 10 \dots\dots\dots \times 3$$

$$1.620 = 10 a + b 30$$

$$2.280 = 15 a + b \ 30$$

$$1.620 = 10 a + b \ 30$$

$$660 = 5 a$$

$$a = 660 : 5$$

$$a = 132$$

$$1.520 = 10 a + b \ 20 \dots\dots\dots x2$$

$$1.620 = 10 a + b \ 30$$

$$100 = b \ 10$$

$$b = 100 : 10$$

$$= 10$$

Persamaan trend garis lurus Y = a + b X

Forecast penjualan tahun 2007 = 132 + 10 (5)

$$= 182$$

Ad 3. Metode kuadrat (Trend garis lengkung)

Analisis Trend bukan garis lurus (bukan linear) ada beberapa macam antara lain:

1. Tren parabola kuadrat
2. Tren Eksponensial
3. Tren Eksponensial yang di ubah



Tren parabola kuadrat

Tren parabola adalah tren yang variabel terikat naik atau turun bukan garis lurus (tidak linear) atau terjadi parabola (melengkung)

Persamaan tren parabola kuadrat adalah :

$$Y = a + bX + c(X^2)$$

Penjualan Metode kuadrat

| n | Tahun | Penjualan | X | XY | X ² | X ² Y | X ⁴ |
|---|-------|-----------|---|-----|----------------|------------------|----------------|
| 1 | 2011 | 130 | - | - | 4 | 520 | 16 |
| 2 | 2012 | 145 | 2 | 260 | 1 | 145 | 1 |
| 3 | 2013 | 150 | - | - | 0 | 0 | 0 |
| 4 | 2014 | 165 | 1 | 145 | 1 | 165 | 1 |
| 5 | 2015 | 170 | 0 | 0 | 4 | 680 | 16 |
| | | | 1 | 165 | | | |
| | | | 2 | 340 | | | |
| | Σ | 760 | 0 | 100 | 10 | 1.510 | 34 |

Rumus yang di gunakan sebagai berikut :

$$\Sigma Y = na + c \Sigma X^2$$

$$\Sigma X^2 Y = a \Sigma X^2 + c \Sigma X^4$$

Syarat $\Sigma X = 0$

760 = 5 a + 10 c.....x 2 untuk mengeliminasi a

$$1.510 = 10 a + 34 c$$

$$1.520 = 10 a + 20 c$$

$$10 = -14 c$$

$$c = \frac{10}{-14}$$

$$= -0,71$$

$$\Sigma XY = b \Sigma X^2$$

$$100 = 10 b$$

$$b = 100 / 10$$

$$= 10$$

760 = 5 a + 10 c.....x 3,4 untuk mengeliminasi c

$$1.510 = 10 a + 34 c$$

$$2.584 = 17 a + 34 c$$

$$1.510 = 10 a + 34 c$$

$$1.074 = 7 a$$

$$a = 1.074 / 7$$

$$= 153,43$$

Persamaan tren parabola kuadrat Y = a + bX + c(X)²

$$= 153,43 + 10X - 0,71(X)^2$$

Ramalan Penjualan tahun 2016

$$= 153,43 + 10 (3) - 0,71(3)^2$$

$$= 177,04 \text{ unit}$$

Contoh Penyusunan Anggaran Penjualan

PT ABC

Anggaran Penjualan

Tahun XXX

| Tahun | Triwulan | | | | Setahun |
|-----------|----------|-------|-------|-------|---------|
| | I | II | III | IV | |
| 2003 | 28 | 32 | 36 | 34 | 130 |
| 2004 | 32 | 35 | 38 | 40 | 145 |
| 2005 | 36 | 37 | 38 | 39 | 150 |
| 2006 | 40 | 40 | 42 | 43 | 165 |
| 2007 | 44 | 41 | 41 | 44 | 170 |
| Jumlah | 180 | 185 | 195 | 200 | 760 |
| Rata-rata | 36 | 37 | 39 | 40 | |
| % | 23.68 | 24.34 | 25.66 | 26.32 | 100 |

Daerah penjualan yaitu Bandung dan Jakarta dengan perbandingan 2 : 1 ,

Adapun harga jual per pasang sepatu adalah sebagai berikut:

(Dalam Ribuan Rupaih)

| Jenis Sepatu | Harga Jual Per Pasang | |
|--------------|-----------------------|----------|
| | Bandung | Jakarta |
| Adidas | Rp 500,- | Rp 600,- |
| Carfil | 600,- | 750,- |
| Nike | 500,- | 600,- |

Distribusi tiap jenis prodak di taksir , untuk adidas 50 % , carfil 30 % dan nike 20 %.

Dari data tersebut di atas dapat di buat forecast penjualan tahun 2014 Bila forecat penjualan menggunakan metode least square , maka dapat di hitung sebagai berikut:

JAWAB

| n | Tahun | Penjualan (Y) | X | X ² | XY |
|---|-------|---------------|----|----------------|------|
| 1 | 2009 | 130 | 0 | 0 | 0 |
| 2 | 2010 | 145 | 1 | 1 | 145 |
| 3 | 2011 | 150 | 2 | 4 | 300 |
| 4 | 2012 | 165 | 3 | 9 | 495 |
| 5 | 2013 | 170 | 4 | 16 | 680 |
| Σ | | 760 | 10 | 30 | 1.62 |

$$Y = a + bX$$

$$b = \frac{5 \times 1.620 - 10 \times 760}{5 \times 30 - (10)^2}$$

$$= \frac{8100 - 7600}{30 - 100}$$

$$= 10$$

$$a = \frac{760 - 10 \{ 10 \}}{5} = \frac{152 - 20}{5} = 132$$

Persamaan trend garis lurus $Y = a + bX$

$$Y = 132 + 10X$$

Forecast penjualan tahun 2014 = $132 + 10(5) = 182$

Forecast penjualan sepatu tahun 2014 sebanyak 182 pasang, untuk daerah Bandung dan Jakarta dengan perbandingan 2 : 1

Bandung $2/3 \times 182 = 121$ pasang

Jakarta $1/3 \times 182 = 61$ pasang

Jumlah = 182 Pasang

Bandung :

a. Adidas 50 % x 121 = 61 Pasang

b. Carfil 30 % x 121 = 36 Pasang

c. Nike 20 % x 121 = 24 Pasang

Jumlah 121 Pasang

Jakarta :

a. Adidas 50 % x 61 = 31 Pasang

b. Carfil 30 % x 61 = 18 Pasang

c. Nike 20 % x 61 = 12 Pasang

Jumlah 61 Pasang

Total =182 Pasang

Bandung :

Triwulan I

- Adidas (23,68 % x 61 = 14 psg) xRp 500 = Rp 7.000,-
- Carfil (23,68 % x 36 = 9 psg) x Rp 600 = Rp 5.400,-
- Nike (23,68 % x 24 = 6 psg) x Rp 500 = Rp 3.000,-

Jumlah I = 29 psg = Rp 15.400,-

Triwulan II

- Adidas (24,34 % x 61 = 15 psg) xRp 500 = Rp 7.500,-
- Carfil (24,34 % x 36 = 9 psg) x Rp 600 = Rp 5.400,-
- Nike (24,34 % x 24 = 6 psg) x Rp 500 = Rp 3.000,-

Jumlah II = 30 psg = Rp 15.900,-

Triwulan III

- Adidas (25,66 % x 61 = 16 psg) xRp 500 = Rp 8.000,-
- Carfil (25,66 % x 36 = 9 psg) x Rp 600 = Rp 5.400,-
- Nike (25,66 % x 24 = 6 psg) x Rp 500 = Rp 3.000,-

Jumlah III = 31 psg = Rp 16.400,-

Triwulan IV

- Adidas (26,32 % x 61 = 16 psg) xRp 500 = Rp 8.000,-
- Carfil (26,32 % x 36 = 9 psg) x Rp 600 = Rp 5.400,-
- Nike (26,32 % x 24 = 6 psg) x Rp 500 = Rp 3.000,-

Jumlah IV = 31 psg = Rp 16.400,-

Total triwulan I + II + III + IV= 121 psg = Rp 64.100

Jakarta :

Triwulan I

- Adidas (23,68 % x 31 = 7 psg) xRp 600 = Rp 4.200,-
- Carfil (23,68 % x 18 = 4 psg) x Rp 750 = Rp 3.000,-
- Nike (23,68 % x 12 = 3 psg) x Rp 600 = Rp 1.800,-

Jumlah I = 14 psg = Rp 9.000,-

Triwulan II

- Adidas (24,34 % x 31 = 8 psg) x Rp 600 = Rp 4.800,-
- Carfil (24,34 % x 18 = 4 psg) x Rp 750 = Rp 3.000,-
- Nike (24,34 % x 12 = 3 psg) x Rp 600 = Rp 1.800,-

Jumlah II = 15 psg = Rp 9.600,-

Triwulan III

- Adidas (25,66 % x 31 = 8 psg) xRp 600 = Rp 4.800,-
- Carfil (25,66 % x 18 = 5 psg) x Rp 750 = Rp 3.750,-
- Nike (25,66 % x 12 = 3 psg) x Rp 600 = Rp 1.800,-

Jumlah III = 16 psg = Rp 10.350,-

Triwulan IV

- Adidas (26,32 % x 31 = 8 psg) xRp 600 = Rp 4.800,-
- Carfil (26,32 % x 18 = 5 psg) x Rp 750 = Rp 3.750,-
- Nike (26,32 % x 12 = 3 psg) x Rp 600 = Rp 1.800,-

Jumlah IV = 16 psg = Rp 10.350,-

Total triwulan I + II + III + IV= 61 psg = 39.300

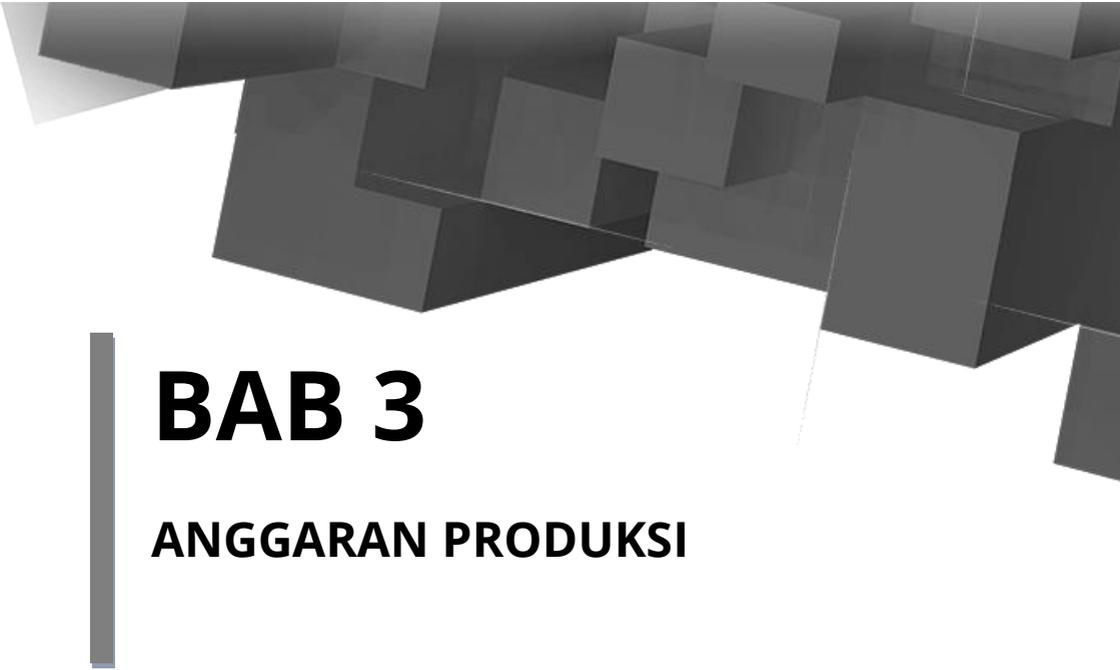
Setelah membuat perhitungan penjualan masing-masing daerah dan tiap jenis prodak untuk tiap triwulan seperti tersebut diatas , kemudian langkah selanjutnya adalah menyusun anggaran penjualan sebagai berikut :

Perusahaan Sepatu PT Selalu Maju

Anggaran Penjualan

Tiap Triwulan pada tahun 2014

| Daerah Penjualan & jenis Sepatu | Triwulan | | | | | | | | SETAHUN | |
|--|----------|-----|-----|-----|-----|------|-----|------|---------|------|
| | I | | II | | III | | IV | | | |
| | Psg | Rp | Psg | Rp | Psg | Rp | Psg | Rp | Psg | Rp |
| Bandung | | | | | | | | | | |
| Adidas | 14 | 7 | 15 | 7.5 | 16 | 8 | 16 | 8 | 61 | 30.5 |
| Carfil | 9 | 5.4 | 9 | 5.4 | 9 | 5.4 | 9 | 5.4 | 36 | 21.6 |
| Nike | 6 | 3 | 6 | 3 | 6 | 3 | 6 | 3 | 24 | 12 |
| Total I | 29 | 15 | 30 | 16 | 31 | 16.4 | 31 | 16.4 | 121 | 64.1 |
| Jakarta | | | | | | | | | | |
| Adidas | 7 | 4.2 | 8 | 4.8 | 8 | 4.8 | 8 | 4.8 | 31 | 18.6 |
| Carfil | 4 | 3 | 4 | 3 | 5 | 3.75 | 5 | 3.75 | 18 | 13.5 |
| Nike | 3 | 1.8 | 3 | 1.8 | 3 | 1.8 | 3 | 1.8 | 12 | 7.2 |
| Total II | 14 | 9 | 15 | 9.6 | 16 | 10.4 | 16 | 10.4 | 61 | 39.3 |
| Total I + II | 43 | 24 | 45 | 26 | 47 | 26.8 | 47 | 26.8 | 182 | 103 |



BAB 3

ANGGARAN PRODUKSI

A. Defenisi Anggaran Produksi

Anggaran produksi adalah suatu anggaran yang menentukan jumlah yang harus di produksi atau suatu perencanaan tingkat volume barang yang harus di produksi oleh perusahaan agar sesuai dengan volume atau tingkat penjualan yang telah di rencanakan .

Tujuan dalam menyusun anggaran produksi adalah :

1. Menunjang kegiatan penjualan sehingga barang dapat di sediakan sesuai dengan yang telah rencakan
2. Menjaga tingkat persediaan yang memadai , artinya tingkat persediaan yang tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil
3. Mengatur produksi sedemikian rupa sehingga biaya - biaya produksi barang yang di hasilkan akan seminimal mungkin

Cara menyusun anggaran produksi secara garis besar dapat di rumuskan sebagai berikut :

| | |
|--|-------|
| Tingkat penjualan (Jumlah satu tahun) | xxxxx |
| Tingkat persediaan akhir barang jadi | xxxxx |
| Jumlah | xxxxx |
| Tingkat persediaan awal barang jadi | xxxxx |
| Tingkat produksi (jumlah satu tahun) | xxxxx |

Bagi perusahaan yang bergerak dalam struktur pasar penjual, kegiatan produksi justru lebih penting dari kegiatan penjualan. Karena barang yang di produksi berapa saja jumlahnya akan laku di jual (bila memenuhi syarat tertentu).

Kebanyakan perusahaan bergerak dalam struktur pasar pembeli, sehingga kegiatan produksi merupakan kegiatan penunjang utama kegiatan penjualan , artinya kegiatan produksi harus mempertimbangkan kegiatan penjualan. Namun tidak hanya kegiatan penjualan yang perlu di pertimbangkan oleh kegiatan produksi , kebijaksanaan persediaan produk juga perlu di perhatikan .

Anggaran produksi adalah anggaran yang di susun untuk merencanakan besarnya tingkat produksi yang harus di lakukan oleh perusahaan yang di sesuaikan dengan tingkat persediaan yang ada dengan tingkat penjualan yang di inginkan .

Penyusunan anggaran produksi sangat terkait dengan anggaran penjualan di mana berapa besarnya penjualan yang di inginkan perlu di

tentukan terlebih dahulu sehingga baru dapat di tentukan besarnya tingkat produksi

Anggaran produksi merupakan dasar untuk menyusun anggaran-anggaran lain seperti anggaran bahan baku, anggaran tenaga kerja langsung dan anggaran biaya overhead pabrik . Hubungan antara tingkat penjualan , tingkat produksi dan tingkat persediaan dapat di gambarkan sebagai berikut :

B. Faktor – faktor yang mempengaruhi anggaran produksi

Untuk dapat membuat suatu perencanaan yang baik haruslah di perhatikan masalah yang terdapat di dalam perusahaan dan masalah yang terdapat di luar perusahaan. Masalah tersebut seperti kapasitas mesin, dan peralatan produktifitas, tenaga kerja, kemampuan pengadaan dan penyediaan bahan baku yang merupakan variabel-variabel di bawah kekuasaan pimpinan perusahaan. Sedangkan masalah yang datang dari luar perusahaan berupa kebijaksanaan pemerintah, inflansi, bencana alam dan sebagainya. Selain masalah di atas, perlu juga di perhatikan faktor-faktor sebagai berikut :

1. Sifat dari proses produksi
 - a. Proses produksi terputus-putus (*intennitten proces*)
 - b. Proses produksi terus menerus (*Countinous proces*)

C. Jenis dan mutu barang yang di produksi

Ada beberapa hal mengenai jenis dan sifat produksi yang perlu di ketahui dan di perhatikan perusahaan dalam menyusun rencana produksi

- a. Mempelajari dan menganalisa jenis barang yang di produksi sejauh mungkin

- b. Apakah produk yang di produksi itu merupakan konsumen goods
- c. Sifat dan produksi yang akan di hasilkan apakah merupakan barang yang akan tahan lama atau tidak
- d. Sifat dari produksi dan permintaan barang yang akan di hasilkan apakah musiman atau sepanjang masa

Sifat dari barang yang di produksi , apakah barang baru atau barang lama. Jika akan di hasilkan barang-barang yang baru maka diadakan riset pendahuluan mengenal :

1. Lokasi perusahaan , apakah perlu di letakan berdekatan dengan sumber bahan mentah atau dekat dengan pasar .
2. Jumlah barang yang akan di produksi
3. Sifat permintaan barang ini apakah musiman atau sepanjang masa
4. Dalam hal-hal yang di butuhkan untuk memulai produksi tersebut

D. Pendekatan Kebijakan dalam Penyusunan Anggaran Produksi

Ada tiga pendekatan kebijakan di dalam melakukan penyusunan anggaran produksi yaitu :

1. Kebijakan yang mengutamakan stabilitas produksi

Dalam kebijakan ini , tingkat produksi tetap dan tingkat persediaan di biarkan mengambang . Apabila terjadi selisih produksi , maka selisih tersebut di alokasikan pada periode tingkat penjualan tertinggi .

2. Kebijakan yang mengutamakan stabilitas persediaan

Dalam kebijakan ini , tingkat persediaan tetap dan dan tingkat produksi di biarkan mengambang.

Ada beberapa hal yang harus di ketahui dalam kebijakann persediaan yang mengutamakan stabilitas persediaan yaitu :

- a. Selisih persediaan akan di alokasikan kepada tingkat penjualan yang tertinggi.
 - b. Bila persediaan awal lebih besar dari persediaan akhir maka jumlah persediaan awal akan semakin menurun. Bila persediaan akhir lebih besar dari pada persediaan awal maka jumlah persediaan akhir akan semakin bertambah
3. Kebijakan yang merupakan kombinasi dari kedua kebijakan di atas . Dalam kebijakan ini , tingkat produksi dan tingkat persediaan sama-sama berubah-ubah atau berfluktuasi pada periode tertentu

Rumus – rumus yang dapat di gunakan adalah sebagai berikut :

1. Tingkat perputaran persediaan

$$= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan Rata - Rata}}$$

2. Persediaan rata - rata

$$= \frac{(\text{Persediaan awal} + \text{Persediaan akhir})}{2}$$

3. Volume Produksi

| | |
|-------------------------|----------|
| Perkiraan penjualan | xxxx |
| Persediaan akhir | xxxx +/- |
| Jumlah Kebutuhan | xxxx |
| Persediaan awal | xxxx +/- |
| Jumlah produksi setahun | xxxx |

4. Jumlah produksi yang mengutamakan stabilitas produksi

$$= \frac{\text{Jumlah produksi selama satu tahun}}{12}$$

5. Jumlah selisih persediaan yang mengutamakan stabilitas persediaan

$$= \frac{\text{Selisih persediaan awal dan akhir}}{12}$$

1. Mengutamakan Stabilitas Produksi

Perusahaan yang mengutamakan stabilitas produksi dalam penyusunan anggaran produksi , tingkat persediaan di biarkan berfluktuasi (berubah) dengan rencana semula , di sisi lain pola produksi konstan (stabil).

Dari Contoh Sebelumnya : (Anggaran Penjualan)

| Jenis Sepatu | Triwulan | | | | | | | | | | | | SETAHUN | | |
|---------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|-----------|------------|
| | I | | | II | | | III | | | IV | | | B | J | T |
| | B | J | T | B | J | T | B | J | T | B | J | T | | | |
| Adidas | 14 | 7 | 21 | 15 | 8 | 23 | 16 | 8 | 24 | 16 | 8 | 24 | 61 | 31 | 92 |
| Carvil | 9 | 4 | 13 | 9 | 4 | 13 | 9 | 5 | 14 | 9 | 5 | 14 | 36 | 18 | 54 |
| Nike | 6 | 3 | 9 | 6 | 3 | 9 | 6 | 3 | 9 | 6 | 3 | 9 | 24 | 12 | 36 |
| Jumlah | 29 | 14 | 43 | 30 | 15 | 45 | 31 | 16 | 47 | 31 | 16 | 47 | 121 | 61 | 182 |

Adapun taksiran persediaan barang jadi awal dan barang jadi akhir tahun 2014 sebagai berikut:

| Jenis Sepatu | Persediaan Awal | Persediaan Akhir |
|--------------|-----------------|------------------|
| Adidas | 4 Psg | 7 Psg |
| Carvil | 3 Psg | 3 Psg |
| Nike | 3 Psg | 5 Psg |
| Total | 10 Psg | 15 Psg |

Bila tidak terdapat persediaan barang dalam proses awal dan akhir, maka dapat di susun anggaran produksi sebagai berikut :

| | |
|------------------------------------|------------|
| Penjualan tahun 2014 total | 182 pasang |
| Persediaan barang jadi akhir total | 15 " |
| Produk siap di jual | 197 " |
| Persediaan barang jadi awal | (10 ") |

Barang jadi yang di produksi tahun 2014 : 187

Bila anggaran produksi di buat setahun dalam tiap triwulan , maka produksi tiap triwulan = $187 / 4 = 46,75$ pasang atau di bulatkan menjadi 40 pasang tiap triwulan . Bila diproduksi tiap triwulan 40 pasang maka dalam setahun di produksi hanya 160 pasang (4×40) . Dengan demikian terdapat kekurangan $187 - 160 = 27$ pasang. Kekurangan 27 pasang di tambahkan pada tingkat penjualan tertinggi pada tahun tersebut , yaitu : triwulan II ,III, IV masing-masing mendapatkan tambahan 9 pasang ($27 : 3$).

Jadi pada triwulan II, III, IV di produksi masing – masing 49 pasang

| | |
|---|------------|
| (40 + 9) sehingga tiga triwulan berjumlah | 147 pasang |
| dan pada triwulan I di produksi | 40 pasang |
| Setahun di produksi | 187 pasang |

Berdasarkan perbandingan penjualan ,maka rincian produksinya sebagai berikut :

Triwulan I

Sepatu Adidas ($21 : 43$) $\times 40 = 20$ pasang

Sepatu Carfil ($13 : 43$) $\times 40 = 12$ pasang

Sepatu Nike ($9 : 43$) $\times 40 = 8$ pasang

Jumlah produksi Triwulan I = 40 pasang

Penjualan sepatu triwulan II, III , IV untuk masing – masing jenis sepatu :adalah sebagai berikut :

Sepatu Adidas = $23 + 24 + 24 = 71$ pasang

Sepatu Carfil = $13 + 14 + 14 = 41$ pasang

Sepatu Nike = $9 + 9 + 9 = 27$ pasang

Jumlah 139 pasang

Rincian produksi triwulan II, III, IV masing – masing sebagai berikut :

Sepatu Adidas = (71 : 139) x 49 = 25 pasang

Sepatu Carvil = (41 : 139) x 49 = 14 pasang

Sepatu Nike = (27 : 139) x 49 = 10 pasang

Jumlah = 49 pasang

Dengan perhitungan tersebut di atas di buatlah anggaran produksi yang mengutamakan stabilitas produksi sebagai berikut :

Perusahaan Liberty

Anggaran Produksi

Tahun yang berakhir 31 Desember 2014

(Dalam Pasang)

| KET | TRIWULAN | | | | | | | | | | | | | | | | SETAHUN | | | |
|---------------|----------|---------|---------|----------|---------|---------|---------|----------|---------|---------|---------|----------|---------|---------|---------|----------|---------|---------|---------|-----------|
| | I | | | | II | | | | III | | | | IV | | | | A | C | N | T |
| | A | C | N | T | A | C | N | T | A | C | N | T | A | C | N | T | | | | |
| Penj P.akh | 21 3 | 13 2 | 9 2 | 43 7 | 23 5 | 13 3 | 9 3 | 45 11 | 24 6 | 14 3 | 9 4 | 47 13 | 24 7 | 14 3 | 9 5 | 47 15 | 92 7 | 54 3 | 36 5 | 182 15 |
| Kebt P.Aw | 24 4 | 15 3 | 11 3 | 50 10 | 28 3 | 16 2 | 12 2 | 56 7 | 30 5 | 17 3 | 13 3 | 60 11 | 31 6 | 17 3 | 14 4 | 62 13 | 99 4 | 57 3 | 41 3 | 197 10 |
| Prod | 20 | 12 | 8 | 40 | 25 | 14 | 10 | 49 | 25 | 14 | 10 | 49 | 25 | 14 | 10 | 49 | 95 | 54 | 38 | 187 |

2. Mengutamakan stabilitas persediaan

Dengan cara mengutamakan stabilitas persediaan , mestinya rencana persediaan konstan (stabil) , artinya persediaan awal sama dengan persediaan akhir dan tingkat produksi di biarkan berfluktuasi (berubah).

Contoh :

Sebuah perusahaan memproduksi satu jenis prodak dan penjualan yang di anggarkan tahun 2007 sebagai berikut:

| | |
|---------------|-----------------|
| Triwulan I | 43 Unit |
| Triwulan II | 45 Unit |
| Triwulan III | 47 Unit |
| Triwulan IV | 47 Unit |
| Jumlah | 182 Unit |

Adapun persediaan awal dan akhir di rencanakan sama yaitu 10 Unit . Dengan demikan anggaran produksi dengan mengutamakan stabilitas persediaan dapat di buat sebagai berikut :

Perusahaan Denai
Anggaran Produksi
Tahun yang berakhir 31 Desember 2007
(Dalam Unit)

| Keterangan | Triwulan | | | | Setahun |
|------------------------|----------|----|-----|----|---------|
| | I | II | III | IV | |
| Penjualan | 43 | 45 | 47 | 47 | 182 |
| Persediaan Akhir (+) | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 |
| Prodak siap di jual | 53 | 55 | 57 | 57 | 192 |
| Persediaan awal (-) | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 |
| Produksi | 43 | 45 | 47 | 47 | 182 |

Pada tabel di atas terlihat persediaan awal sama dengan persediaan akhir (konstan) , yaitu sebanyak 10 unit dan sebagai akibatnya tingkat penjualan sama dengan tingkat produksi.

Contoh kalau seandainya persediaan awal dan akhir berbeda

Perusahaan Denai memproduksi satu jenis prodak merencanakan sebagai berikut :

Persediaan awal tahun 2007 10 Unit

Persediaan akhir tahun 2007 13 Unit

Selisih 3 Unit

Selisih 3 unit tersebut di bagi 3 menghasilkan 1 unit . Berarti persediaan awal tiap triwulan di tambah 1 unit kecuali persediaan triwulan I , karena persediaan awal triwulan I dan persediaan akhir

triwulan IV tidak boleh di tambah atau di kurang sebab sudah merupakan rencana persediaan awal dan akhir yang di buat lebih dahulu . Bila rencana penjualan sama dengan soal di atas dan perusahaan ingin menyusun anggaran produksi dengan mengutamakan stabilitas persediaan , maka akan di buat sebagai berikut :

Perusahaan Denai
Anggaran Produksi
Tahun yang berakhir 31 Desember 2007
(Dalam Unit)

| Keterangan | Triwulan | | | | Setahun |
|------------------------|----------|----|-----|----|---------|
| | I | II | III | IV | |
| Penjualan | 43 | 45 | 47 | 47 | 182 |
| Persediaan Akhir (+) | 11 | 11 | 11 | 13 | 13 |
| Prodak siap di jual | 54 | 56 | 58 | 60 | 195 |
| Persediaan awal (-) | 10 | 11 | 11 | 11 | 10 |
| Produksi | 44 | 45 | 47 | 49 | 185 |

3. Kombinasi stabilitas produksi dengan stabilitas persediaan

Pada cara kombinasi ini bila tingkat produksi stabil maka tingkat persediaan berubah , tapi bila tingkat persediaan stabil maka tingkat produksi berubah . Jadi pada cara kombinasi ini suatu saat produksi stabil dan pada saat lain persediaan stabil dan sebaliknya pada suatu saat tingkat produksi berubah dan pada saat lain tingkat persediaan yang mengalami perubahan. Berubahnya tingkat produksi dan tingkat persediaan biasanya di beri batas minimal dan maksimal.

Contoh :

Persediaan minimal 8 unit dan maksimal 18 unit . Produksi minimal tiap triwulan 40 unit dan maksimal 60 unit . Rencana persediaan awal tahun 2007 sebanyak 10 unit dan persediaan akhir sebanyak 15 unit . Anggaran penjualan dari perusahaan Denai yang memproduksi satu jenis produk selama tahun 2007 sebagai berikut :

| | |
|----------------|-----------------|
| Triwulan I | 43 Unit |
| Triwulan II | 45 Unit |
| Triwulan III | 47 Unit |
| Triwulan IV | 47 Unit |
| Setahun | 182 unit |

Dari data di atas dapat di buat anggaran Produksi dengan mengutamakan stabilitas produksi dan persediaan sebagai berikut :

Perusahaan Denai
Anggaran Produksi
Tahun yang berakhir 31 Desember 2007
(Dalam Unit)

| Keterangan | Triwulan | | | | Setahun |
|------------------------|----------|----|-----|----|---------|
| | I | II | III | IV | |
| Penjualan | 43 | 45 | 47 | 47 | 182 |
| Persediaan Akhir (+) | 11 | 11 | 13 | 15 | 15 |
| Prodak siap di jual | 54 | 56 | 60 | 62 | 197 |
| Persediaan awal (-) | 10 | 11 | 11 | 13 | 10 |
| Produksi | 44 | 45 | 49 | 49 | 187 |

Pada tabel di atas terlihat bahwa triwulan III dan IV jumlah produksi stabil (konstan) dengan tingkat produksi 49 unit , namun triwulan I dan II terlihat persediaan akhir stabil dengan tingkat persediaan 11 unit dan pada triwulan I dan II tersebut tingkat produksi berfluktuasi

BAB 4

ANGGARAN BAHAN BAKU

A. Defenisi Bahan Baku

Sebagai kelanjutan dari anggaran produksi maka akan di lanjutkan dengan menyusun anggaran bahan baku yang di gunakan dalam proses produksi yang dapat di kelompokkan menjadi bahan baku langsung dan bahan baku tidak langsung .

Bahan baku langsung adalah bahan baku yang merupakan bagian barang jadi yang di hasilkan dan biaya yang di keluarkan untuk membeli bahan baku langsung mempunyai hubungan dengan jumlah barang jadi yang di hasilkan sehingga , biaya bahan baku ini menjadi biaya variabel perusahaan , sedangkan bahan baku tak langsung adalah bahan baku yang ikut berperan dalam proses produksi tetapi secara tidak langsung

tampak pada barang jadi yang di hasilkan dan bahan baku yang tidak langsung ini termasuk di dalam anggaran biaya overhead pabrik.

Tujuan menyusun anggaran biaya bahan baku yaitu :

1. Meperkirakan jumlah kebutuhan bahan baku
2. Memperkirakan jumlah pembelian bahan baku yang di perlukan
3. Sebagai dasar untuk memperkiraan kebutuhan dana yang di perlukan untuk melaksana pembelian bahan baku
4. Sebagai dasar penyusunan product costing yaitu memperkirakan komponen harga pokok pabrik karena penggunaan bahan baku dalam proses produksi
5. sebagai dasar melaksanakan fungsi pengawasan bahan baku

Anggaran bahan baku yang di susun antara lain :

1. Anggaran kebutuhan bahan baku di susun sebagai perencanaan jumlah bahan baku yang di butuhkan untuk keperluan produksi pada periode mendatang
2. Anggaran pembelian bahan baku sebagai perencanaan jumlah bahan baku yang harus di beli pada periode mendatang
3. Anggaran persediaan bahan baku merupakan suatu perencanaan yang terperinci atas kuantitas bahan baku yang di simpan sebagai persediaan
4. Anggaran biaya yang habis selama proses produksi sebagai perencanaan nilai bahan baku yang di gunakan dalam satuan uang .

Bahan baku merupakan bahan langsung yaitu bahan yang membentuk suatu kesatuan yang tak terpisahkan dari produk jadi. Bahan baku adalah bahan utama atau bahan pokok dari suatu produk. Bahan pembantu merupakan bahan pelengkap yang melekat pada suatu produk .

Adapun dasar penyusunan anggaran bahan baku bersumber dari anggaran produksi , rencana persediaan bahan baku dan standar pemakai bahan baku.

Formula yang dapat di gunakan untuk menyusun anggaran bahan baku sebagai berikut :

| | |
|-----------------------------|------------|
| Pembelian bahan baku | xxxxxx |
| Persediaan bahan baku awal | xxxxxx (+) |
| Bahan baku tersedia | xxxxx |
| Persediaan bahan baku akhir | xxxxx (-) |
| Bahan baku di pakai | xxxxx |

Bahan Baku di pakai = Unit yang di produksi x standar pemakaian bahan baku

B . Rencana Persediaan Bahan Baku

Faktor – faktor yang menentukan rencana persediaan bahan baku atau besar kecilnya persediaan bahan baku yang di miliki perusahaan di tentukan oleh beberapa faktor yaitu :

1. Anggaran produksi
2. Harga beli bahan baku

3. Biaya penyimpanan bahan baku di gudang dalam hubungannya dengan biaya ekstra yang di keluarkan sebagai akibat kehabisan persediaan
4. Ketepatan pembuatan standar pemakaian bahan baku
5. Ketepatan leveransir (penjual bahan baku) dalam menyerahkan bahan baku yang di pesan
6. Jumlah bahan baku tiap kali pesan

Anggaran bahan baku adalah merupakan anggaran yang di susun untuk merencanakan kebutuhan dan penggunaan bahan baku langsung untuk periode tertentu.

Ada dua macam bahan baku yang di gunakan dalam proses produksi yaitu bahan baku langsung (direct material) dan bahan baku tidak langsung (indrect material)

C. ***Economic Order Quantity***

Economic order quantity atau kuantitas pesanan ekonomis adalah kuantitas barang yang di peroleh dengan biaya yang minimal atau sering di katakan sebagai jumlah pembelian yang optimal .

EOQ dapat di formulasikan sbb :

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \times R \times S}{P \times I}}$$

Keterangan :

R = Kuantitas yang di perlukan selama periode tertentu

S = Biaya pesanan setiap kali pesan (procurement cost)

P = Harga bahan per unit

I = Biaya penyimpanan bahan di gudang yang di nyatakan dalam persentase dari nilai persediaan rata-rata dalam satuan mata uang yang disebut dengan *carrying cost*

$P \times I$ = Besarnya biaya penyimpanan per unit

Pembelian berdasarkan EOQ dapat di benarkan bila syarat berikut ini terpenuhi :

1. Kebutuhan bahan relatif stabil sepanjang tahun (periode)
2. Harga bahan per unit konstan sepanjang periode
3. Setiap saat bahan di perlukan selalu tersedia di pasar
4. Bahan yang di pesan tidak terikat dengan bahan yang lain , terkecuali bahan tersebut ikut di perhitungkan tersendiri dalam EOQ

Contoh :

Bahan baku yang berupa kedelai yang di perlukan untuk membuat kecap asli selama tahun 2007 sebanyak 364 Ons. Harga bahan baku berupa kedelai per ons sebesar Rp 160,- . Biaya pesan setiap kali pesan Rp 728, - Biaya penyimpanan bahan baku di gudang 40 % . Diminta : hitunglah EOQ

JAWAB :

$$\text{EOQ} = \sqrt{\frac{2 \times 364 \times 728}{160 \times 0,40}}$$

$$= 91 \text{ Ons}$$

Berarti cara pembelian yang paling ekonomis untuk setiap kali pesan sebanyak 91 ons kedelai. Bila dalam setahun di perlukan bahan baku kedelai sebanyak 364 ons maka dalam setahun di lakukan 4 kali pesanan yaitu tiga bulan sekali memesan .

Kebutuhan kedelai sebanyak 364 Ons dapat saja di lakukan dengan cara:

- a. 2 kali pesan dan setiap kali pesan sebanyak 182 ons
- b. 4 kali pesan dan setiap kali pesan sebanyak 91 ons
- c. 7 kali pesan dan setiap kali pesan sebanyak 52 ons

Dari ketiga cara tersebut yang paling ekonomi adalah bila di lakukan 4 kali pesanan . Hal tersebut dapat di buktikan dengan perhitungan jumlah biaya setahun sebagai berikut :

1. Dua Kali pesanan

$$\text{Nilai rata-rata persediaan} = \frac{182 \text{ ons} \times \text{Rp } 160}{2}$$

$$= \text{Rp } 14.650,-$$

$$\text{Biaya penyimpanan setahun} = 40 \% \times \text{Rp } 14.560,- = \text{Rp } 5.824,-$$

$$\text{Biaya pesanan setahun} = 2 \times 728 = \text{Rp } 1.456,-$$

Biaya bahan baku setahun = 364 ons x 160 = Rp 58.240,-
Jumlah biaya setahun = Rp 65.520,-

2. Empat kali pesanan

Nilai rata-rata persediaan = $\frac{91 \text{ ons} \times \text{Rp } 160}{2}$
= Rp 7.280,-

Biaya penyimpanan setahun = 40 % x Rp 7.280,- = Rp 2.912,-
Biaya pesanan setahun = 4 x 728 = Rp 2.912,-
Biaya bahan baku setahun = 364 ons x 160 = Rp 58.240,-
Jumlah biaya setahun = Rp 64.064,-

3. Tujuh kali pesanan

Nilai rata-rata persediaan = $\frac{52 \text{ ons} \times \text{Rp } 160}{2}$
= Rp 4.160,-

Biaya penyimpanan setahun = 40 % x Rp 4.160 = Rp 1.664,-
Biaya pesanan setahun = 7 x 728 = Rp 5.096,-
Biaya bahan baku setahun = 364 ons x 160 = Rp 58.240,-
Jumlah biaya setahun = Rp 65.000,-

Ternyata jumlah biaya setahun yang terendah (ekonomis) sebesar Rp 64.064,- bila pemesanan di lakukan 4 kali dalam setahun .

Tujuan menyusun anggaran bahan baku yaitu :

1. Memperkirakan jumlah kebutuhan bahan baku
2. Memperkirakan jumlah pembelian bahan baku yang di perlukan
3. Sebagai dasar untuk memperkirakan kebutuhan dana yang di perlukan untuk melaksanakan pembelian bahan baku
4. Sebagai dasar menyusun product costing yaitu memperkirakan komponen harga pokok pabrik karena penggunaan bahan baku dalam proses produksi
5. Sebagai dasar melaksanakan fungsi pengawasan bahan baku

Anggaran bahan baku yang di susun antara lain

1. Anggaran kebutuhan bahan baku di susun sebagai perencanaan jumlah bahan baku yang di butuhkan untuk keperluan produksi pada periode mendatang
2. Anggaran pembelian bahan baku sebagai perencanaan jumlah bahan baku yang harus di beli pada periode mendatang
3. Anggaran persediaan bahan baku merupakan suatu perencanaan yang terperinci atas kuantitas bahan baku yang di simpan sebagai persediaan
4. Anggaran biaya yang habis selama proses produksi sebagai perencanaan nilai bahan baku yang di gunakan dalam satuan uang

D. Anggaran Kebutuhan Bahan Baku

Secara rinci anggaran kebutuhan bahan baku harus mencantumkan :

1. Jenis barang jadi yang di hasilkan
2. Jenis bahan baku yang di gunakan
3. Bagian bagian yang di lalui dalam proses produksi

4. Standar penggunaan bahan baku
5. Waktu penggunaan bahan baku

Contoh Kasus

PT Tiga Zaman memproduksi 2 macam barang , yaitu barang A dan barang B dengan menggunakan bahan baku X, Y dan Z . Rencana produksi selama 6 bulan mendatang adalah sebagai berikut :

| Bulan | A | B |
|----------|----|----|
| Januari | 11 | 8 |
| Februari | 12 | 9 |
| Maret | 10 | 8 |
| April | 13 | 7 |
| Mei | 12 | 10 |
| Juni | 14 | 10 |

Standar penggunaan untuk setiap jenis bahan baku adalah sebagai berikut:

| Barang | Bahan Baku | | |
|--------|------------|---|---|
| | X | Y | Z |
| A | 2 | 3 | 2 |
| B | 3 | 2 | 1 |

Harga setiap unit masing - masing jenis bahan baku adalah sebagai berikut :

X = Rp 50,-

Y = 60,-

Z = 70,-

Diminta : Susunlah anggaran bahan baku bagi PT Tiga Zaman untuk periode Januari s/d Juni

JAWAB

| Keterangan | Produksi | Bahan Baku X | | Bahan Baku Y | | Bahan Baku Z | |
|------------|----------|--------------|-----------|--------------|-----------|--------------|-----------|
| | | SP | Kebutuhan | SP | Kebutuhan | SP | Kebutuhan |
| Barang A | | | | | | | |
| Januari | 11.000 | 2 | 22.000 | 3 | 33.000 | 2 | 22.000 |
| Februari | 12.000 | | 24.000 | | 36.000 | | 24.000 |
| Maret | 10.000 | | 20.000 | | 30.000 | | 20.000 |
| April | 13.000 | | 26.000 | | 39.000 | | 26.000 |
| Mei | 12.000 | | 24.000 | | 36.000 | | 24.000 |
| Juni | 14.000 | | 28.000 | | 42.000 | | 28.000 |
| Jumlah | 72.000 | | 144.000 | | 216.000 | | 144.000 |
| Barang B | | | | | | | |
| Januari | 8.000 | 3 | 24.000 | 2 | 16.000 | 1 | 8.000 |
| Februari | 9.000 | | 27.000 | | 18.000 | | 9.000 |
| Maret | 8.000 | | 24.000 | | 16.000 | | 8.000 |
| April | 7.000 | | 21.000 | | 14.000 | | 7.000 |
| Mei | 10.000 | | 30.000 | | 20.000 | | 10.000 |
| Juni | 10.000 | | 30.000 | | 20.000 | | 10.000 |
| Jumlah | 52.000 | | 300.000 | | 320.000 | | 268.000 |

II. Anggaran Pembelian Bahan Baku

Anggaran pembelian bahan baku berisi rencana kuantitas bahan baku yang harus di beli oleh perusahaan dalam periode waktu mendatang .

Telah di uraikan di muka bahwa anggaran pembelian bahan baku dapat di susun apabila total kebutuhan bahan baku untuk periode telah di tentukan , dengan perhitungan sebagai berikut :

| | | |
|-------------------------------------|----------------|---|
| Persediaan akhir | xxxxxxxxxxxxxx | |
| Kebutuhan bahan baku untuk produksi | xxxxxxxxxxxxxx | + |
| Jumlah kebutuhan | xxxxxxxxxxxxxx | |
| Persediaan awal | xxxxxxxxxxxxxx | - |
| Pembelian Bahan Baku | xxxxxxxxxxxxxx | |

Dalam anggaran pembelian bahan baku di cantumkan :

1. Jenis bahan baku yang di gunakan untuk pembelian bahan baku
2. Jumlah yang harus di beli
3. Harga persatuan bahan baku

Contoh Soal :

PT Zaman Baru memproduksi barang X dengan menggunakan 3 jenis bahan baku, yaitu A, B, C . Kebutuhan masing – masing jenis bahan baku selama tahun 2013 adalah sebagai berikut :

| Bulan / Triwulan | Bahan Baku | | |
|------------------|------------|-----|-----|
| | A | B | C |
| Januari | 300 | 400 | 300 |
| Februari | 400 | 500 | 400 |
| Maret | 400 | 500 | 300 |
| Triwulan II | 700 | 1.2 | 1 |
| Triwulan III | 600 | 1.2 | 1 |
| Triwulan IV | 600 | 1.2 | 1 |
| Jumlah | 3.000,- | 5 | 4 |

Persediaan awal tahun 2013 untuk masing-masing jenis bahan baku adalah :

A = 100

B = 150

C = 100

Harga persatuan bahan baku adalah :

A = Rp 10,-

B = Rp 15,-

C = Rp 10,-

Rencana persediaan akhir setiap bulan atau triwulan selama tahun 2013 adalah sebagai berikut :

| Bulan / Triwulan | Bahan Baku | | |
|------------------|------------|-----|-----|
| | A | B | C |
| Januari | 100 | 120 | 110 |
| Februari | 150 | 125 | 120 |
| Maret | 120 | 100 | 110 |
| Triwulan II | 130 | 100 | 125 |
| Triwulan III | 150 | 150 | 100 |
| Triwulan IV | 150 | 125 | 100 |

Diminta : Susunlah anggaran pembelian bahan baku untuk PT Zaman Baru tahun 2013

JAWAB :

PT Zaman Baru
Anggaran Pembelian Bahan Baku
Tahun 2013

| Jenis Bahan Baku & Waktu | Kebutuhan BB Untuk Produksi | Persediaan Akhir | Jumlah Kebutuhan | Persediaan Awal | Pembelian | | |
|--------------------------|-----------------------------|------------------|------------------|-----------------|--------------|----------------|--------------------|
| | | | | | Unit | Harga | Jumlah |
| Bahan Baku A | | | | | | | |
| - Januari | 300 | 100 | 400 | 100 | 300 | Rp 10,- | Rp 3.000,- |
| - Februari | 400 | 150 | 550 | 100 | 450 | | 4.500,- |
| - Maret | 400 | 120 | 520 | 150 | 370 | | 3.700,- |
| - Triwulan II | 700 | 130 | 830 | 120 | 710 | | 7.100,- |
| - Triwulan III | 600 | 150 | 750 | 130 | 620 | | 6.200,- |
| - Triwulan IV | 600 | 150 | 750 | 150 | 600 | | 6.000,- |
| Jumlah (1 th) | 3.000,- | 150 | 3.150 | 100 | 3.050 | Rp 10,- | Rp 30.500,- |
| Bahan Baku B | | | | | | | |
| - Januari | 400 | 120 | 520 | 150 | 370 | Rp 15,- | Rp 5.550,- |
| - Februari | 500 | 125 | 625 | 120 | 505 | | 7.575,- |
| - Maret | 500 | 100 | 600 | 125 | 475 | | 7.125,- |
| - Triwulan II | 1.200 | 100 | 1.300 | 100 | 1.200 | | 18.000,- |
| - Triwulan III | 1.200 | 150 | 1.350,- | 100 | 1.250 | | 18.750,- |
| - Triwulan IV | 1.200 | 125 | 1.325,- | 150 | 1.175 | | 17.625,- |
| | 5.000 | 125 | 5.125 | 150 | 4.975 | Rp 15,- | Rp 74.625,- |

| Bahan Baku C | | | | | | | |
|----------------------|--------------|------------|--------------|------------|--------------|----------------|--------------------|
| - Januari | 300 | 110 | 410 | 100 | 310 | Rp 10,- | Rp 3.100,- |
| - Februari | 400 | 120 | 520 | 110 | 410 | | 4.100,- |
| - Maret | 300 | 110 | 410 | 120 | 290 | | 2.900,- |
| - Triwulan II | 1.000 | 125 | 1.125 | 110 | 1.015 | | 10.150,- |
| - Triwulan III | 1.000 | 100 | 1.100 | 125 | 975 | | 9.750,- |
| - Triwulan IV | 1.000 | 100 | 1.100 | 100 | 1.000 | | 10.000,- |
| Jumlah (1 th) | 4.000 | 100 | 4.100 | 100 | 4.000 | Rp 10,- | Rp 40.000,- |

III. Anggaran Persediaan Bahan Baku

Dalam penyusunan anggaran kebutuhan bahan baku dan anggaran pembelian bahan baku di muka, tampak bahwa masalah nilai persediaan awal dan persediaan akhir bahan baku selalu di perhitungkan.

Setiap perusahaan dapat mempunyai kebijakan dalam menilai persediaan yang berbeda. Tetapi pada dasarnya kebijaksanaan tentang penilaian persediaan dapat di kelompokkan menjadi :

1. Kebijaksanaan FIFO
2. Kebijaksanaan LIFO

Besarnya bahan baku yang harus tersedia untuk kelancaran proses produksi tergantung pada beberapa faktor yaitu :

1. Volume produksi selama satu periode waktu tertentu (ini dapat di lihat pada anggaran produksi)

2. Volume bahan baku minimal , yang di sebut safety stock (persediaan besi)
3. Besarnya pembelian yang ekonomis
4. Estimasi tentang naik turunnya harga bahan mentah pada waktu - waktu mendatang
5. Biaya-biaya penyimpanan dan pemeliharaan bahan baku
6. Tingkat kecepatan bahan baku menjadi rusak

Bentuk dasar anggaran persediaan bahan baku

Dalam anggaran persediaan bahan baku perlu di perinci hal-hal sebagai berikut :

1. Jenis bahan baku yang di gunakan
2. Jumlah masing - masing jenis bahan baku yang tersisa sebagai persediaan
3. Harga perunit masing-masing jenis bahan baku
4. Nilai bahan baku yang di simpan sebagai persediaan

Contoh Soal :

PT Zaman Baru memproduksi barang X dengan menggunakan 3 jenis bahan baku yaitu A, B, C . Kebutuhan masing-masing jenis bahan baku selama tahun 2008 adalah sebagai berikut :

| Bulan / Triwulan | BAHAN BAKU | | |
|------------------|------------|-----|-----|
| | A | B | C |
| Januari | 300 | 400 | 300 |
| Februari | 400 | 500 | 400 |
| Maret | 400 | 500 | 300 |
| Triwulan II | 700 | 1.2 | 1 |
| Triwulan III | 600 | 1.2 | 1 |
| Triwulan IV | 600 | 1.2 | 1 |
| Jumlah | 3 | 5 | 4 |

Rencana persediaan akhir setiap bulan atau triwulan selama tahun 2007 adalah sebagai berikut :

| Bulan / Triwulan | Bahan Baku | | |
|------------------|------------|-----|-----|
| | A | B | C |
| Januari | 100 | 120 | 110 |
| Februari | 150 | 125 | 120 |
| Maret | 120 | 100 | 110 |
| Triwulan II | 130 | 100 | 125 |
| Triwulan III | 150 | 150 | 100 |
| Triwulan IV | 150 | 125 | 100 |

Persediaan awal tahun 2007 untuk masing-masing jenis bahan baku adalah sebagai berikut :

A = 100

B = 150

C = 150

Harga per unit masing-masing jenis bahan mentah adalah :

A = Rp 10,-

B = Rp 15,-

C = Rp 10,-

Dari data di atas susunlah anggaran persediaan bahan baku

Jawab:

PT ZAMAN BARU
Anggaran Persediaan Bahan Baku
Tahun 2007

| Persediaan | Bahan Baku A | | | Bahan Baku B | | | Bahan Baku C | | | Jumlah |
|---------------|--------------|-------|-------|--------------|-------|-------|--------------|-------|-------|--------|
| | Unit | Harga | Jml | Unit | Harga | Jml | Unit | Harga | Jml | |
| Prs. Awal | | | | | | | | | | |
| -Januari | 100 | 10 | 1.000 | 150 | 15 | 2.250 | 150 | 10 | 1.500 | 4.750 |
| -Februari | 100 | | 1.000 | 120 | | 1.800 | 110 | | 1.100 | 3.900 |
| -Maret | 150 | | 1.500 | 125 | | 1.875 | 120 | | 1.200 | 4.575 |
| -Triwulan II | 120 | | 1.200 | 100 | | 1.500 | 110 | | 1.100 | 3.800 |
| -Triwulan III | 130 | | 1.300 | 100 | | 1.500 | 125 | | 1.250 | 4.050 |
| -Triwulan IV | 150 | | 1.500 | 150 | | 2.250 | 100 | | 1.000 | 4.750 |
| Prs. Akhir | 150 | | 1.500 | 125 | | 1.875 | 100 | | 1.000 | 4.375 |

IV. Anggaran Biaya Bahan Baku Yang Habis Di Gunakan

Tentu saja semua bahan baku yang tersedia akan habis di gunakan untuk produksi . Hal ini di sebabkan karena 2 hal yaitu :

1. Perlu adanya persediaan akhir yang akan menjadi persediaan awal periode berikutnya.
2. Perlu adanya persediaan besi agar kelangsungan produksi tidak terganggu akibat kehabisan bahan baku

Anggaran biaya bahan baku yang habis di gunakan perlu memperinci hal-hal sebagai berikut :

1. Jenis bahan baku yang di gunakan
2. Jumlah masing-masing jenis bahan baku yang habis di gunakan untuk produksi
3. Harga per unit masing-masing jenis bahan baku
4. Nilai masing-masing bahan baku yang habis di gunakan untuk produksi
5. Jenis barang yang (di hasilkan dan) menggunakan bahan baku
6. Waktu penggunaan bahan baku

Contoh Soal :

PT Masa Kini menghasilkan 2 macam barang , yaitu barang A dan barang B . Pada bagian produksi terdapat 2 bagian yaitu bagian I dan bagian II. Barang B di proses melalui kedua bagian tersebut , sedangkan barang A hanya melalui bagian I saja .

Bahan baku yang di gunakan ada 2 macam yaitu X dan Y . Bahan baku X di gunakan pada bagian I sedangkan bahan baku Y hanya di gunakan di bagian II saja , dan hanya di pakai untuk barang B. Perusahaan ini membuat anggaran atas dasar tengah tahunan .

Rencana produksi setengah tahunan (2007) adalah

| Bulan / Triwulan | Barang A | Barang B |
|------------------|----------|----------|
| Januari | 5 | 8 |
| Februari | 6 | 9 |
| Maret | 7 | 10 |
| Triwulan II | 20 | 30 |
| Jumlah | 38 | 57 |

Setiap unit barang A menggunakan 5 unit bahan baku X dan tidak menggunakan Y. Sedangkan setiap unit barang B menggunakan 6 unit X dan 7 unit Y. Bila harga X adalah Rp 3,- dan Y adalah Rp 2,- per unit, maka susunlah anggaran biaya bahan mentah yang habis di gunakan untuk setengah tahun (2007)

Jawab:

Sebelum di susun anggaran biaya bahan baku yang habis di gunakan, perlu di perhitungkan kebutuhan bahan baku dengan memperhatikan rencana produksi dan standar penggunaan bahan baku :

PT Masa Kini
Anggaran Kebutuhan Bahan Baku
Januari - Juni 2007

| Waktu/ Barang | Produksi | Bahan Baku X | | Bahan Baku Y | |
|------------------|----------|--------------|-----------|--------------|-----------|
| | | SP | Kebutuhan | SP | Kebutuhan |
| Barang A | | | | | |
| - Januari | 5 | 5 | 25 | | |
| - Februari | 6 | | 30 | | |
| - Maret | 7 | | 35 | | |
| - Triwulan II | 20 | | 100 | | |
| Jumlah | 38 | | 190 | | |
| Barang B | | | | | |
| - Januari | 8 | 6 | 48 | 7 | 56 |
| - Februari | 9 | | 54 | | 63 |
| - Maret | 10 | | 60 | | 70 |
| - Triwulan II | 30 | | 180 | | 210 |
| Jumlah | 57 | | 342 | | 399 |

PT. Masa Kini

Anggaran Biaya Bahan Baku Yang Habis Di Gunakan

Januari – Juni 2007

| Waktu BB | Bagian I | | | | | | Bagian II | | | Jumlah | |
|-----------------|----------------|------------|----------------|----------------|------------|------------------|----------------|------------|----------------|----------------|------------------|
| | Barang A | | | Barang B | | | Barang B | | | Unit | Rp |
| | Keb. BB (unit) | Harga (Rp) | Jumlah (Rp) | Keb. BB (unit) | Harga (Rp) | Jumlah (Rp) | Keb. BB (unit) | Harga (Rp) | Jumlah (Rp) | | |
| BB X | | | | | | | | | | | |
| - Januari | 25.000 | 3.- | 75.000 | 48.000 | 3.- | 144.000 | | | | 73.000 | 219.000 |
| - Februari | 30.000 | | 90.000 | 54.000 | | 162.000 | | | | 84.000 | 252.000 |
| - Maret | 35.000 | | 105.000 | 60.000 | | 180.000 | | | | 95.000 | 285.000 |
| - Triwulan II | 100.000 | | 300.000 | 180.000 | | 540.000 | | | | 280.000 | 840.000 |
| Tot ½ th | 190.000 | | 570.000 | 342.000 | | 1.026.000 | | | | 532.000 | 1.596.000 |
| BB Y | | | | | | | | | | | |
| - Januari | | | | | | | 56.000 | 2.- | 112.000 | 56.000 | 112.000 |
| - Februari | | | | | | | 63.000 | | 126.000 | 63.000 | 126.000 |
| - Maret | | | | | | | 70.000 | | 140.000 | 70.000 | 140.000 |
| - Triwulan II | | | | | | | 210.000 | | 420.000 | 210.000 | 420.000 |
| Tot ½ th | | | | | | | 399.000 | | 798.000 | 399.000 | 798.000 |

BAB 5

ANGGARAN TENAGA KERJA LANGSUNG

A. Definisi Anggaran Tenaga Kerja

Anggaran tenaga kerja adalah anggaran yang merencanakan jumlah waktu yang di perlukan di dalam proses produksi dan besarnya biaya tenaga kerja langsung yang di keluarkan .

Ada dua kelompok tenaga kerja dalam pabrik yaitu tenaga kerja langsung (direct labor) dan tenaga kerja tidak langsung (indirect labor)

. Dalam anggaran tenaga kerja langsung terdapat dua jenis anggaran yaitu :

1. Anggaran jam tenaga kerja langsung

Merupakan anggaran yang memuat berapa kebutuhan waktu tenaga kerja langsung yang di perlukan di dalam proses produksi .

2. Anggaran biaya tenaga kerja langsung

Merupakan anggaran yang memuat besarnya biaya tenaga kerja langsung baik upah standar maupun upah lembur yang di bayarkan kepada tenaga kerja langsung

Hal-hal yang perlu di pertimbangkan dalam perencanaan tenaga kerja antara lain :

1. Kebutuhan tenaga kerja
2. Pencarian atau penarikan tenaga kerja
3. Latihan bagi tenaga kerja baru
4. Evaluasi dan spesifikasi pekerjaan bagi para tenaga kerja
5. Gaji dan upah yang harus di terima oleh tenaga kerja kerja
6. Pengawasan tenaga kerja

B. Standar Tenaga Kerja Langsung

Standar tenaga kerja langsung terdiri dari standar jam tenaga kerja langsung dan standar tarif upah tenaga kerja langsung .

Standar jam tenaga kerja langsung dapat di tentukan dengan cara:

1. Menghitung rata-rata jam kerja yang di konsumsi dalam suatu pekerjaan dari kartu harga pokok periode yang lalu.
2. Membuat test-run operasi produksi di bawah keadaan normal yang di harapkan
2. Mengadakan penyelidikan gerak dan waktu
3. Mengadakan taksiran yang wajar
4. Menghitung kelongaran waktu untuk istirahat , penundaan kerja yang di tidak bisa di hindari dan faktor kelelahan

Standar tarif upah tenaga kerja langsung dapat di tentukan atas dasar :

1. Perjanjian dengan organisasi karyawan
2. Data upah masa lalu yang di hitung secara rata-rata
3. Perhitungan tarif upah dalam operasi normal

C. Anggaran Pemakaian Jam Tenaga Kerja Langsung

Untuk menyusun anggaran pemakaian jam tenaga kerja langsung di perlukan data anggaran produksi dan standar jam tenaga kerja langsung.

Misalkan anggaran produksi dari perusahaan ABC

selama tahun 2013 sebagai berikut :

Dalam Unit

| Triwulan | Prodak A | Prodak B | Prodak C | Total |
|----------|----------|----------|----------|-------|
| I | 22 | 13 | 9 | 44 |
| II | 23 | 13 | 10 | 46 |
| III | 24 | 14 | 9 | 47 |
| IV | 26 | 14 | 10 | 50 |
| SETAHUN | 95 | 54 | 38 | 187 |

Standar jam tenaga kerja langsung untuk membuat satu botol kecap di perlukan waktu 0,1 jam . Formula yang dapat di gunakan dalam menyusun anggaran pemakaian jam tenaga kerja langsung sebagai berikut :

$$PJTKL = P \times SJTKL$$

KET :

- PJTKL = Pemakaian jam tenaga kerja langsung
- P = Produksi
- SJTKL = Standar Jam Tenaga Kerja Langsung

Dari data tsb diatas dapat di susun anggaran pemakaian jam tenaga kerja langsung sebagai berikut :

Perusahaan ABC
Anggaran Pemakaian Jam Tenaga Kerja Langsung
Tiap Triwulan pada Tahun 2013

| Triwulan | Prodak A | Prodak B | Prodak C | Total |
|----------|----------|----------|----------|----------|
| I | 2,2 jam | 1,3 jam | 0,9 jam | 4,4 jam |
| II | 2,3 jam | 1,3 jam | 1,0 jam | 4,6 jam |
| III | 2,4 jam | 1,4 jam | 0,9 jam | 4,7 jam |
| IV | 2,6 jam | 1,4 jam | 1,0 jam | 5,0 jam |
| Setahun | 9,5 jam | 5,4 jam | 3,8 jam | 18,7 jam |

Setelah di susun anggaran pemakaian jam tenaga kerja langsung, kemudian di susun anggaran biaya tenaga kerja langsung

D. Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung

Formula yang dapat di gunakan dalam menyusun anggaran biaya tenaga kerja langsung sebagai berikut :

$$\text{BTKL} = \text{PJTKL} \times \text{STUTKL}$$

Ket :

- BTKL = Biaya tenaga kerja langsung
- PJTKL = Pemakaian jam tenaga kerja langsung
- STUTKL = Standar tarif upah ternaga kerja langsung

Misalkan dari data pada tabel di atas dan data standar upah tenaga kerja langsung per jam Rp 500,- maka dapatlah di susun anggaran biaya tenaga kerja langsung sebagai berikut :

Perusahaan ABC

Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tiap triwulan pada tahun 2013

| Triwulan | Prodak A | Prodak B | Prodak C | Total |
|----------|------------|------------|------------|------------|
| I | Rp 1.100,- | Rp 650,- | Rp 450,- | Rp 2.200,- |
| II | 1.150,- | 650,- | 500,- | 2.300,- |
| III | 1.200,- | 700,- | 450,- | 2.350,- |
| IV | 1.300,- | 700,- | 500,- | 2.500,- |
| Setahun | Rp 4.750,- | Rp 2.700,- | Rp 1.900,- | Rp 9.350,- |

Anggaran biaya tenaga kerja langsung setahun untuk :

- Prodak A = 9,5 jam x Rp 500 = Rp 4.750,-

- Prodak B = 5,4 jam x Rp 500 = Rp 2.700,-

- Prodak C = 3,8 jam x Rp 500 = Rp 1.900,-

Total = Rp 9.350,-



BAB 6

ANGGARAN BIAYA OVERHEAD PABRIK

A. Definisi Anggaran Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik merupakan biaya yang tidak bisa dikaitkan langsung dengan produksi suatu produk maupun jasa. Biaya overhead merupakan jenis pengeluaran yang pada semua jenis perusahaan. Biaya ini memiliki peran yang sangat penting pada kelangsungan hidup bisnis maupun perusahaan

Dalam mengadakan perencanaan dan pengawasan biaya sangat perlu di ketahui sifat – sifat biaya . Pada dasarnya sifat biaya di ada tiga yaitu

1. Biaya tetap
2. Biaya variabel
3. Biaya semi variabel

B. Praktik Penyusunan Budget Biaya Overhead

Hal – hal yang perlu di perhatikan dalam menyusun anggaran biaya overhead pabrik adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan besarnya anggaran

Dalam menentukan besarnya dana yang harus di anggarkan untuk anggaran biaya overhead pabrik mempunyai dua permasalahan pokok yang perlu di pecahkan yaitu masalah penanggung jawab dalam perencanaan biaya dan masalah menentukan jumlah biaya .

b. Penentuan satuan kegiatan

Satuan kegiatan adalah satuan yang di pakai untuk mengetahui jumlah kegiatan yang telah di lakukan oleh bagian produksi dan bagian jasa dalam rangka proses produksi . Satuan – satuan kegiatan yang umum di pakai pada bagian produksi dan bagian jasa adalah sebagai berikut :

1. Bagian produksi antara lain :

- Unit barang
- Jumlah buruh langsung (DLH)
- Jam mesin langsung (DMH)
- Biaya bahan baku
- Biaya tenaga kerja

2. Bagian jasa antara lain :

- Jam reparasi langsung (DRH)
- Kilowatt hours
- Nilai pembelian bahan baku

- Jam buruh langsung dan jam tenaga kerja untuk bagian umum dan administrasi pabrik

Biaya Overhead Pabrik (BOP) adalah biaya pabrik selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung . Biaya pabrik adalah biaya yang terjadi di pabrik periode ini . Dalam biaya overhead pabrik terdapat biaya variabel dan biaya tetap .

Biaya overhead pabrik variabel adalah biaya overhead pabrik yang besar kecil di pengaruhi oleh besar kecilnya volume produksi .

Biaya overhead pabrik tetap adalah biaya overhead pabrik yang besar kecilnya tidak di pengaruhi oleh besar kecilnya volume produksi

Ada beberapa metode yang di perlukan di dalam mengalokasikan biaya overhead pabrik dari departemen jasa ke departemen produksi sebagai berikut :

1. Metode langsung
2. Metode bertahap
3. Metode aljabar

Contoh Soal

P & J Griffin Co bergerak di bidang komputer software dan hardware. Perusahaan ini mempunyai dua departemen yaitu departemen produksi dan departemen jasa . Masing – masing departemen terdiri dari dua bagian yaitu bagian produksi A & B untuk departemen produksi dan bagian jasa Y & Z untuk departemen jasa . Di ketahui data – data biaya overhead pabrik dan penggunaan jasa adalah sebagai berikut :

| Departemen | BOP sebelum alokasi dari departemen jasa | % Pengalokasian | |
|--------------|--|-----------------|-------------|
| | | Dept Y | Dept Z |
| Prod A | \$ 70.000,- | 40% | 30% |
| Prod B | 65.000,- | 40% | 50% |
| Jasa Y | 40.000,- | - | 20% |
| Jasa Z | 25.000,- | 20% | - |
| Total | 200.000,- | 100% | 100% |

Hitunglah total biaya overhead pabrik masing-masing departemen produksi setelah alokasi dari departemen jasa dengan metode :

1. Metode langsung
2. Metode bertahap
3. Metode aljabar

Perusahaan ABC
Anggaran Biaya Overhead Pabrik (BOP)
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013

| Unsur biaya overhead pabrik (BOP) | Total BOP | BOP tetap | BOP Variabel | BOP Variabel | | BOP tetap | |
|-------------------------------------|---------------|--------------|---------------|--------------|------------|-----------|------------|
| | | | | Per unit | Per jam | Per unit | Per jam |
| Bahan pembantu | 4.000 | - | 4.000 | 20 | 200 | - | - |
| Suplies pabrik | 1.000 | - | 1.000 | 5 | 50 | - | - |
| Tk tak Langsung | 7.000 | 1.000 | 6.000 | 30 | 300 | 5 | 50 |
| Pemeliharaan pabrik | 1.000 | 200 | 800 | 4 | 40 | 1 | 10 |
| Listrik pabrik | 3.000 | 2.000 | 1.000 | 5 | 50 | 10 | 100 |
| Depresiasi pabrik | 2.000 | 2.000 | - | - | - | 10 | 100 |
| Asuransi pabrik | 1.000 | 600 | 400 | 2 | 20 | 3 | 30 |
| Lain – lain pabrik | 1.000 | 600 | 400 | 2 | 20 | 3 | 30 |
| Jumlah | 20.000 | 6.400 | 13.600 | 68 | 680 | 32 | 320 |

BAB 7

ANGGARAN BEBAN USAHA

A. Definisi Anggaran Beban Usaha

Beban usaha (operating expenses) adalah beban usaha pokok perusahaan selain harga pokok penjualan .

Beban usaha terdiri dari beban yang terjadi untuk kepentingan penjualan prodak utama . Beban penjualan ada yang bersifat tetap dan ada juga yang bersifat variabel .

Beban penjualan variabel seperti :

1. Beban komisi penjualan
2. Beban angkutan penjualan

Beban penjualan tetap seperti :

1. Beban depresiasi alat penjualan
2. Beban penghapusan piutang

3. Beban gaji pegawai tetap bagian penjualan dan lain - lain

Beban penjualan semi variabel seperti :

1. Beban suplies penjualan
2. Beban promosi penjualan

B. Komponen Beban Administrasi dan Umum

Beban administrasi dan umum adalah beban yang umumnya terjadi pada bagian personalia , bagian keuangan, dan bagian umum seperti :

1. Beban gaji pemimpin dan staf
2. Beban depresiasi peralatan kantor
3. Beban suplies kantor
4. Beban pemeliharaan kantor
5. Beban umum lainnya

Sebagai contoh misalkan perusahaan ABC menyusun anggaran beban usaha selama tahun 2013 dengan data sebagai berikut :

a. Mempunyai aktiva tetap yang terdiri dari :

- Pada bagian penjualan senilai Rp 100.000,-
- Pada bagian umum senilai Rp 50.000,-

Aktiva tetap di susutkan dengan metode garis lurus 12 % setahun atau 3 % tiap triwulan

- b. Penjualan di rencanakan :
- Triwulan I : 24.400
 - Triwulan II : 25.500
 - Triwulan III : 26.750
 - Triwulan IV : 26.750
- c. Komisi penjualan 5 % dari penjualan dan angkutan penjualan di taksir 2 % dari penjualan
- d. penjualan dan pemeliharaan alat penjualan tiap triwulan masing –masing Rp 1.000 dan Rp 700
- e. Suplies penjualan di taksir
- Triwulan I Rp 200,-
 - Triwulan II Rp 210,-
 - Triwulan III Rp 250,-
 - Triwulan IV Rp 250,-
- f. Beban promosi tetap tiap triwulan Rp 300,- dan beban promosi variabel triwulan I dan II masing – masing 1 % dari penjualan , triwulan III dan IV masing – masing 2 % dari penjualan
- g. Beban penjualan lainnya pada triwulan I dan II masing – masing Rp 150,- dan triwulan III dan IV masing – masing Rp 200,-.
- h. Beban administrasi di taksir tiap triwulan terdiri dari
- gaji pemimpin dan staf kantor Rp 300,-
 - Asuransi alat kantor Rp 100,-
 - Suplies kantor Rp 50,-

- Pemeliharaan kantor Rp 125,-
- Lainnya Rp 75,-

Diminta : dari data tersebut di atas buatlah anggaran beban usaha

Perusahaan ABC
Anggaran Beban Usaha
Tiap Triwulan Pada tahun 2013 (Dalam Rp)

| Unsur Beban usaha | I | II | III | IV | Setahun |
|-----------------------------|-------|-------|-------|-------|---------|
| 1.Beban penjualan | | | | | |
| Komisi Penjualan | 1.220 | 1.275 | 1.338 | 1.338 | 5.171 |
| Angkutan penjualan | 488 | 510 | 535 | 535 | 2.068 |
| Gaji penjualan | 1.000 | 1.000 | 1.000 | 1.000 | 4.000 |
| Pemeliharaan alat | 700 | 700 | 700 | 700 | 2.800 |
| Depresiasi alat | 3.000 | 3.000 | 3.000 | 3.000 | 12.000 |
| Promosi | 244 | 255 | 535 | 535 | 1.569 |
| Suplies penjualan | 200 | 210 | 250 | 250 | 910 |
| Lainnya | 150 | 150 | 200 | 200 | 700 |
| Jumlah I | 7.002 | 7.100 | 7.558 | 7.558 | 29.218 |
| 2.Beban administrasi | | | | | |
| Gaji pemimpin / staf | 300 | 300 | 300 | 300 | 1.200 |
| Depresiasi alat | 1.500 | 1.500 | 1.500 | 1.500 | 6.000 |
| Asuransi alat | 100 | 100 | 100 | 100 | 400 |
| Suplies kantor | 50 | 50 | 50 | 50 | 200 |
| Pemeliharaan alat | 125 | 125 | 125 | 125 | 500 |
| Lainnya | 75 | 75 | 75 | 75 | 300 |

BAB 8

ANGGARAN KOMPREHENSIF

A. Anggaran Jangka Panjang

Anggaran modal (*capital Budget*) merupakan anggaran jangka panjang (anggaran strategis), tetapi anggaran jangka panjang tidak mesti berupa anggaran modal . Anggaran modal pada umumnya berupa anggaran untuk pembelian barang modal (aktiva tetap) untuk investasi. Dalam menyusun anggaran modal perlu melakukan penilaian terlebih dahulu karena :

1. Pembelian barang modal (investasi) biasanya meliputi jumlah uang yang relative besar
2. Hasil dari investasi baru di peroleh pada masa yang akan datang
3. Uang yang di keluarkan akan terikat dalam jangka waktu panjang
4. Direncanakan pada masa sekarang dalam kondisi yang belum pasti di masa akan datang , sehingga ketepatan dalam penyusunan anggaran sangat di perlukan dalam penilaian rencana investasi

5. Kesalahan dalam pengambilan keputusan menimbulkan kerugian yang tidak dapat di hindari pada masa yang akan datang

B. Penyusunan Anggaran Jangka Panjang

Perusahaan Kecap Sehat yang baru berdiri dengan modal di setor sebesar Rp 22.000.000,- merencanakan keperluan investasi pada awal tahun 2007 untuk aktiva tak lancar sebagai berikut :

| | |
|------------------------------|------------------------|
| - Tanah | Rp 19.300.000,- |
| - Bagunan Kantor | Rp 1.866.000,- |
| - Bagunan pabrik | Rp 958.000,- |
| - Mesin dan peralatan pabrik | Rp 11.000.000,- |
| - Alat pemasaran | Rp100.000,- |
| - Alat kantor | Rp 99.000,- |
| Jumlah aktiva tetap | Rp 33.323.000,- |

| | |
|------------------------------|--------------------|
| - Kas minimum | Rp 200.000,- |
| - Persediaan minimum | 600.000,- |
| - Beban di tangguhkan | 200.000,- |
| Jumlah aktiva lainnya | 1.000.000,- |

Jumlah aktiva tak lancar Rp. 34.323.000,-

Tanah di beli dari pemegang saham , karena perusahaan tidak mampu membeli seluruhnya secara tunai, maka sisanya di lunasi pada akhir tahun 2007 tanpa bunga .

Untuk pembelian mesin dan alat pabrik di rencanakan di belanjai (di biayai) dengan kredit investasi bank sebesar Rp 11.000.000,- dengan ketentuan :

1. Bunga 12 % setahun di bayar tiap akhir tahun
2. Angsuran pinjaman beserta bunganya di hitung secara annuity
3. Angsuran pokok pinjaman di bayar setiap akhir tahun
5. Jangka waktu pinjaman terhitung dari awal tahun 2007 selama 5 tahun dengan grace period (Tenggang waktu) 1 tahun , selama tenggang waktu bunga di bayar .Cost of capital sama dengan bunga kredit investasi yaitu 12 % .

Adapun data - data lain untuk penyusunan anggaran jangka panjang sebagai berikut :

- a. Metode penyusutan aktiva tetap menggunakan metode garis lurus dengan perhitungan sebagai berikut :

Perhitungan penyusutan aktiva tetap

| Aktiva | Harga | Nilai | Nilai | Masa | Penyusutan |
|----------------|--------------|----------|--------------|--------------|-------------|
| Tetap | Pokok | residu | Bersih | Manfaat (TH) | Setahun |
| Bagunan kantor | 1.866.000,- | 10.000,- | 1.856.000,- | 116 | 16.000,- |
| Bagunan Pabrik | 958.000,- | 6.000,- | 952.000,- | 119 | 8.000,- |
| Mesin dan alat | 11.000.000,- | 0 | 11.000.000,- | 5 | 2.200.000,- |
| Alat pemasaran | 100.000,- | 0 | 100.000,- | 10 | 10.000,- |
| Alat kantor | 99.000,- | 3.000,- | 96.000,- | 24 | 4.000,- |
| Jumlah | 14.023.000,- | 19.000,- | 14.004.000,- | - | 2.238.000,- |

- b. Kebijakan penjualan dan pembelian selama tahun 2007 seluruhnya tunai dan untuk tahun berikutnya sebagai berikut :

Penjualan di bayar tunai 79,31962 % pada periode penjualan dan sisanya 20, 68038 % di lunasi pada periode berikutnya .
 Pembelian bahan baku di bayar tunai 90,99715 % pada periode pembelian dan sisanya 9, 00285 % di lunasi pada periode berikutnya

- c. Taksiran penjualan dan harga jual per botol kecap sebagai berikut :

Harga jual perbotol kecap

| Jenis kecap | Banjarmasin | Martapura |
|-------------|-------------|-----------|
| Sedang | Rp 500,- | Rp 600,- |
| Manis | 600,- | 750,- |
| Asin | 500,- | 600,- |

Taksiran Penjualan

| Tahun / Jenis Kecap | Daerah pemasaran | |
|------------------------|--------------------------------|----------------------------------|
| | Banjarmasin | Martapura |
| 2007 | | |
| Sedang | 500 Botol | - |
| Manis | 500 Botol | - |
| Asin | Pesanan khusus 35.000 Botol | - |
| 2008 | | Perluasan Daerah Pemasaran |
| Sedang | 8.000 Botol | 4000 Botol |
| Manis | 16.000 Botol | 8.000 Botol |
| Asin | 12.000 Botol | 6.000 Botol |
| 2009 | | |
| Sedang | 8.000 Botol | 2.300 Botol |
| Manis | 19.000 Botol | 6.000 Botol |
| Asin | 12.700 Botol | 3.000 Botol |
| 2010 | | |
| Sedang | 6.600 Botol | 2.300 Botol |
| Manis | 14.200 Botol | 6.000 Botol |
| Asin | 10.000 Botol | 3.000 Botol |
| 2011 | | |
| Sedang | 4.400 Botol | 1.000 Botol |
| Manis | 11.000 Botol | 4.000 Botol |
| Asin | 6.000 Botol | 1.000 Botol |

d. Rencana persediaan barang jadi akhir sebagai berikut:

Rencana persediaan barang jadi akhir
(Dalam Botol)

| Tahun | Sedang | Manis | Asin | Jumlah |
|-------|--------|-------|------|--------|
| 2007 | 100 | 125 | 100 | 325 |
| 2008 | 120 | 110 | 110 | 340 |
| 2009 | 100 | 130 | 110 | 340 |
| 2010 | 90 | 110 | 100 | 300 |
| 2011 | 80 | 100 | 90 | 270 |

- e. Biaya bahan baku perbotol kecap sedang Rp 320, manis Rp 380, asin Rp 260
- f. Upah tenaga kerja langsung per botol kecap Rp 50
- g. Persediaan bahan baku akhir tahun 2007 sebesar Rp 200.000,- sama dengan tahun tahun berikutnya
- h. Upah tenaga kerja langsung tahun 2008 di bayar di muka tahun 2007 sebesar 6,2598 % dan sisanya sebesar 93,7402 % di bayar tunai tahun 2008 . Upah tenaga kerja langsung 2007, 2009 2010, 2011 di bayar tunai pada tahun bersangkutan
- i. Pada tahun 2008 memerlukan tambahan modal kerja selama tiga triwulan sebesar Rp 2.000.000,- dengan bunga sebesar Rp 180.000,-
- j. Taksiran kerugian piutang dan cadangan penghapusan piutang sebagai berikut :

Taksiran kerugian piutang dan cadangan penghapusan piutang

| Tahun | Kerugian Piutang | Cadangan Penghapusan |
|-------|------------------|----------------------|
| | | Piutang |
| 2008 | Rp 596.300,- | Rp 596.300,- |
| 2009 | 480.000,- | 1.076.300,- |
| 2010 | 320.000,- | 1.396.300,- |
| 1011 | 160.000,- | 1.556.300,- |

k. Taksiran biaya overhead pabrik (BOP) tunai sebagai berikut :

Biaya Overhead Pabrik tunai

(Dalam Rp)

| Unsur BOP | 2007 | 2008 | 2009 | 2010 | 2011 |
|------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| Bahan pembantu | 304.640,- | 360.000,- | 350.000,- | 340.000,- | 250.000,- |
| TK. Tak Langsung | 230.000,- | 248.000,- | 230.000,- | 230.000,- | 230.000,- |
| Lainya | 105.000,- | 132.000,- | 212.800,- | 155.400,- | 116.400,- |
| Jumlah | 639.640,- | 740.000,- | 792.800,- | 725.400,- | 596.400,- |

l. Taksiran beban usaha tunai sebagai berikut :

Beban Usaha Tunai

(Dalam Rp)

| Keterangan | 2007 | 2008 | 2009 | 2010 | 2011 |
|--------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| Penjualan | 1.106.405 | 2.670.000 | 2.230.289 | 2.507.422 | 1.645.973 |
| Administrasi | 300 | 380 | 360 | 350 | 340 |
| Jumlah | 1.406.405 | 3.050.000 | 2.590.289 | 2.857.422 | 1.985.973 |

Dari data diatas , jika pajak penghasilan 10 % dapat di susun anggaran operasional dan anggaran keuangan . Sebelum menyusun anggaran jangka panjang berupa anggaran operasional dan anggaran keuangan , terlebih dahulu kita menyusun rencana angsuran pinjaman di Bank berjangka panjang beserta bunganya dengan perhitungan sebagai berikut

Jawab : !!!

Rumus Anuity

$$A = \frac{P \cdot i (1 + i)^t}{(1 + i)^t - 1}$$

Keterangan :

A : Angsuran

P : Pinjaman = Rp 11.000.000,-

i : tingkat bunga = 12 %

t : Tahun . Jangka waktu 5 tahun – tenggang waktu 1 tahun = 4 thn

$$A = \frac{11.000.000,- \times 0,12 (1 + 0,12)^4}{(1 + 0,12)^4 - 1}$$

$$= \frac{11.000.000,- \times 0,12 \times 1,57351936}{1,57351936 - 1}$$

$$= \text{Rp } 3.621.579,-$$

*Setelah membuat perhitungan yang menghasilkan angsuran pinjaman setahun sebesar Rp 3.621.579,- , kemudian di buat rencana angsuran pinjaman sebagai berikut :

Setelah menghitung rencana angsuran pinjaman, kemudian perusahaan kecap sehat menyusun anggaran jangka panjang , berupa anggaran opsional dan anggaran keuangan .

| Tahun | Angsuran | Pembayaran | | Sisa Pinjaman |
|--------|----------------|----------------|----------------|-----------------|
| | | Pokok Pinjaman | Bunga Pinjaman | |
| 2013 | Rp 1.320.000,- | - | Rp 1.320.000,- | Rp 11.000.000,- |
| 2014 | 3.621.579,- | Rp 2.301.579,- | 1.320.000,- | 8.698.421,- |
| 2015 | 3.621.579,- | 2.577.768,- | 1.043.811,- | 6.120.653,- |
| 2016 | 3.621.579,- | 2.887.101,- | 734.478,- | 3.233.552,- |
| 2017 | 3.621.579,- | 3.233.552,- | 388.027,- | 0 |
| Jumlah | 15.806.316,- | 11.000.000,- | 4.806.316,- | - |

Anggaran Operasional

1. Anggaran Penjualan

Perusahaan Kecap Sehat Anggaran Penjualan Tahun yang berakhir 31 Desember 2013, 2014, 2015, 2016, 2017

| Tahun | Keterangan | Banjarmasin | | | Martapura | | | Total | | | Jumlah |
|-------|-------------------|-------------|------------|------------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|------------|------------|
| | | Sedang | Manis | Asin | Sedang | Manis | Asin | Sedang | Manis | Asin | |
| 2013 | Penjualan (btl) | 500 | 500 | 35.000 | - | - | - | 500 | 500 | 35.000 | 36.000 |
| | Hrg jual per btl | 500 | 600 | 500 | - | - | - | 500 | 600 | 500 | - |
| | Penjualan (Rp) | 250.000 | 300.000 | 17.500.000 | - | - | - | 250.000 | 300.000 | 17.500.000 | 18.050.000 |
| 2014 | Penjualan (btl) | 8.000 | 16.000 | 12.000 | 4.000 | 8.000 | 6.000 | 12.000 | 24.000 | 18.000 | 54.000 |
| | Hrg jual per btl | 500 | 600 | 500 | 600 | 750 | 600 | - | - | - | - |
| | Penjualan (Rp) | 4.000.000 | 9.600.000 | 6.000.000 | 2.400.000 | 6.000.000 | 3.600.000 | 6.400.000 | 15.600.000 | 9.600.000 | 31.600.000 |
| 2015 | Penjualan (btl) | 8.000 | 19.000 | 12.700 | 2.300 | 6.000 | 3.000 | 10.300 | 25.000 | 15.700 | 50.000 |
| | Hrg jual per btl | 500 | 600 | 500 | 600 | 750 | 600 | - | - | - | - |
| | Penjualan (Rp) | 4.000.000 | 11.400.000 | 6.350.000 | 1.380.000 | 4.500.000 | 1.800.000 | 5.380.000 | 15.900.000 | 8.150.000 | 29.430.000 |
| 2016 | Penjualan (btl) | 6.600 | 14.200 | 10.000 | 2.300 | 6.000 | 3.000 | 8.900 | 20.200 | 13.000 | 42.100 |
| | Hrg jual per btl | 500 | 600 | 500 | 600 | 750 | 600 | - | - | - | - |
| | Penjualan (Rp) | 3.300.000 | 8.520.000 | 5.000.000 | 1.380.000 | 4.500.000 | 1.800.000 | 4.680.000 | 13.020.000 | 6.800.000 | 24.500.000 |
| 2017 | Penjualan (btl) | 4.400 | 11.000 | 6.000 | 1.000 | 4.000 | 1.000 | 5.400 | 15.000 | 7.000 | 27.400 |
| | Hrg jual per btl | 500 | 600 | 500 | 600 | 750 | 600 | - | - | - | - |
| | Penjualan (Rp) | 2.200.000 | 6.600.000 | 3.000.000 | 600.000 | 3.000.000 | 600.000 | 2.800.000 | 2.800.000 | 3.600.000 | 16.000.000 |

2. Anggaran Produksi

Perusahaan Kecap Sehat
Anggaran Produksi
Tahun yang berakhir 31 Des, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017
(Dalam Botol)

| Tahun / | Penjualan | Persediaan | Produk | Persediaan | Produksi |
|--------------|-------------|------------|---------------|------------|---------------|
| Jenis | | Barang | Siap | Barang | |
| Kecap | | Jadi akhir | Dijual | Jadi Awal | |
| | | (2)+(3) | | (4) – (5) | |
| -1 | -2 | -3 | -4 | -5 | -6 |
| 2013 | | | | | |
| Sedang | 500 | 100 | 600 | 0 | 600 |
| Manis | 500 | 125 | 625 | 0 | 625 |
| Asin | 35 | 100 | 35.1 | 0 | 35.1 |
| Total | 36 | 325 | 36.325 | 0 | 36.325 |
| 2014 | | | | | |
| Sedang | 12 | 120 | 12.12 | 100 | 12.02 |
| Manis | 24 | 110 | 24.11 | 125 | 23.985 |
| Asin | 18 | 110 | 18.11 | 100 | 18.01 |
| Total | 54 | 340 | 54.34 | 325 | 54.015 |
| 2015 | | | | | |
| Sedang | 10.3 | 100 | 10.4 | 120 | 10.28 |
| Manis | 24 | 130 | 24.13 | 110 | 24.02 |
| Asin | 15.7 | 110 | 15.81 | 110 | 15.7 |
| Total | 50 | 340 | 50.34 | 340 | 50 |
| 2016 | | | | | |
| Sedang | 8.9 | 90 | 8.99 | 100 | 8.89 |
| Manis | 20.2 | 110 | 20.31 | 130 | 20.18 |
| Asin | 13 | 100 | 13.1 | 110 | 12.99 |
| Total | 42.1 | 300 | 42.4 | 340 | 42.06 |
| 2017 | | | | | |
| Sedang | 5.4 | 80 | 5.48 | 90 | 5.39 |
| Manis | 15 | 100 | 15.1 | 110 | 14.99 |
| Asin | 7 | 90 | 7.09 | 100 | 6.99 |
| Total | 27.4 | 270 | 27.67 | 300 | 27.37 |

3. Anggaran Biaya Bahan Baku

Perusahaan Kecap Sehat
Anggaran Biaya bahan Baku
Tahun Yang Berakhir 2013, 2014, 2015, 2016 , 2017

| Keterangan | Kecap Sedang | Kecap Manis | Kecap Asin | Total |
|-------------------|--------------|-------------|------------|------------|
| 2013 | | | | |
| Produksi (Botol) | 600 | 625 | 35.1 | 36.325 |
| BBB Per Botol | 320 | 380 | 260 | |
| Biaya Bahan Baku | 192 | 237.5 | 9.126.000 | 9.555.500 |
| 2014 | | | | |
| Produksi (Botol) | 12.02 | 23.985 | 18.01 | 54.015 |
| BBB Per Botol | 320 | 380 | 260 | |
| Biaya Bahan Baku | 3.846.400 | 9.114.300 | 4.682.600 | 17.643.300 |
| 2015 | | | | |
| Produksi (Botol) | 10.28 | 24.02 | 15.7 | 50 |
| BBB Per Botol | 320 | 380 | 260 | |
| Biaya Bahan Baku | 3.289.600 | 9.127.600 | 4.082.000 | 16.499.200 |
| 2016 | | | | |
| Produksi (Botol) | 8.89 | 20.18 | 12.99 | 42.06 |
| BBB Per Botol | 320 | 380 | 260 | |
| Biaya Bahan Baku | 2.844.800 | 7.668.400 | 3.377.400 | 13.890.600 |
| 2017 | | | | |
| Produksi (Botol) | 5.39 | 14.99 | 6.99 | 27.37 |
| BBB Per Botol | 320 | 380 | 260 | |
| Biaya Bahan Baku | 1.724.800 | 5.696.200 | 1.817.400 | 9.238.400 |

Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung

Perusahaan Kecap Asli
Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung
Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2013, 2014, 2015, 2016, 2017

| Tahun | Total Produksi | Upah Per Botol | Biaya Tenaga Kerja Langsung |
|-------|----------------|----------------|-----------------------------|
| 2013 | 36.325 Botol | Rp 50,- | Rp 1.816.250,- |
| 2014 | 54.015 Botol | Rp 50,- | 2.700.750,- |
| 2015 | 50.000 Botol | Rp 50,- | 2.500.000,- |
| 2016 | 42.060 Botol | Rp 50,- | 2.103.000,- |
| 2017 | 27.370 Botol | Rp 50,- | 1.368.500,- |

4. Anggaran Biaya Overhead Pabrik

Perusahaan Kecap Sehat
Anggaran Biaya Overhead Pabrik
Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2013, 2014, 2015, 2016, 2017
(Dalam Rp)

| Unsur BOP | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
|------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Bahan Pembantu | 304.64 | 360 | 350 | 340 | 250 |
| TK. Tak Langsung | 230 | 248 | 230 | 230 | 230 |
| Depresiasi | 2.208.000 | 2.208.000 | 2.208.000 | 2.208.000 | 2.208.000 |
| Lainnya | 105 | 132 | 212.8 | 155.4 | 116.4 |
| Jumlah | 2.847.640 | 2.948.000 | 3.000.800 | 2.933.400 | 2.804.400 |

5. Anggaran Beban Usaha

Perusahaan Kecap Sehat
Anggaran Beban Usaha
Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2013, 2014, 2015, 2016, 2017
(Dalam Rp)

| Keterangan | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
|--------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Beban Penjualan | | | | | |
| Kerugian Piutang | 0 | 596.3 | 480 | 320 | 160 |
| Depresiasi | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 |
| Penjualan | 1.106.405 | 2.670.000 | 2.230.289 | 2.507.422 | 1.645.973 |
| Jumlah 1 | 1.116.405 | 3.276.300 | 2.720.289 | 2.837.422 | 1.815.973 |
| Beban Administrasi | | | | | |
| Depresiasi | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 |
| Administrasi | 300 | 380 | 360 | 350 | 340 |
| Jumlah 2 | 320 | 400 | 380 | 370 | 360 |
| Beban Usaha 1 + 2 | 1.436.405 | 3.676.300 | 3.100.289 | 3.207.422 | 2.175.973 |

6. Perhitungan harga pokok barang jadi per unit

Perhitungan harga pokok barang jadi per unit
Metode rata-rata = Biaya pabrik : Total produksi dalam unit

| Tahun | Biaya Pabrik | Anggaran Produksi | HP Perbotol |
|--------------|---------------------|--------------------------|--------------------|
| 2013 | Rp 14.219.390,- | 36.325 botol | Rp 391,45 |
| 2014 | 23.292.050,- | 54.015 botol | 431,21 |
| 2015 | 22.000.000,- | 50.000 botol | 440,00 |
| 2016 | 18.927.000,- | 42.060 botol | 450,00 |
| 2017 | 13.411.300,- | 27.370 botol | 490,00 |

8. Perhitungan persediaan barang jadi akhir

Perhitungan persediaan barang jadi akhir
Kuantitas persediaan barang jadi akhir X
Harga pokok barang jadi per unit

| Tahun | Kuantitas Persediaan | Harga pokok | Persediaan barang |
|--------------|-----------------------------|----------------------------|--------------------------|
| | Barang jadi akhir | Barang jadi perunit | jadi akhir |
| 2013 | 325 Botol | Rp 391,45 | Rp 127.221 |
| 2014 | 340 Botol | 431,21 | 146.611 |
| 2015 | 340 Botol | 440,00 | 149.6 |
| 2016 | 300 Botol | 450,00 | 135 |
| 2017 | 270 Botol | 490,00 | 132.3 |

. Anggaran laporan laba rugi

Perusahaan Kecap Sehat
Anggaran Laporan Laba Rugi
Tahun yang berakhir 31 Desember 2013, 2014, 2015, 2016,
2017
(Dalam Rp)

| Keterangan | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
|------------------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| 1. Penjualan | 18.050.000,- | 31.600.000,- | 28.680.000,- | 24.500.000,- | 16.000.000,- |
| 2. Biaya Bahan Baku | 9.555.500,- | 17.643.300,- | 16.499.200,- | 13.890.600,- | 9.238.400,- |
| 3. Biaya Tenaga Kerja | 1.816.250,- | 2.700.750,- | 2.500.000,- | 2.103.000,- | 1.368.500,- |
| 4. Biaya Overhead Pabrik | 2.847.640,- | 2.948.000,- | 3.000.800,- | 2.933.400,- | 2.804.400,- |
| 5. Biaya Pabrik (2+3+4) | 14.219.390,- | 23.292.050,- | 22.000.000,- | 18.927.000,- | 13.411.300,- |
| 6. Barang jadi awal | 0 | 127.221,- | 146.540,- | 149.600,- | 135.000,- |
| 7. Barang siap untuk di jual | 14.219.390,- | 23.419.271,- | 22.146.540,- | 19.076.000,- | 13.546.300,- |
| 8. Barang jadi akhir | 127.221,- | 146.540,- | 149.600,- | 135.000,- | 132.300,- |
| 9. HP Penjualan | 14.092.169,- | 23.272.731,- | 21.996.940,- | 18.941.600,- | 13.414.000,- |
| 10. Laba kotor (1 – 9) | 3.957.831,- | 8.327.269,- | 6.683.060,- | 5.558.400,- | 2.586.000,- |
| 11. Beban usaha | 1.436.405,- | 3.676.300,- | 3.100.289,- | 3.207.422,- | 2.175.973,- |
| 12. Laba usaha | 2.521.426,- | 4.650.969,- | 3.582.771,- | 2.350.978,- | 410.027,- |
| 13. Beban bunga | 1.320.000,- | 1.500.000,- | 1.043.811,- | 734.478,- | 388.027,- |
| 14. Laba kena pajak | 1.201.426,- | 3.150.969,- | 2.538.960,- | 1.616.500,- | 22.000,- |
| 15. PPH 10 % | 120.143,- | 315.097,- | 253.896,- | 161.650,- | 2.200,- |
| 16. Laba setelah pajak | 1.081.283,- | 2.835.872,- | 2.285.064,- | 1.454.850,- | 19.800,- |

10. Anggaran Kas

Perusahaan Kecap Sehat
Anggaran Kas
Tahun 2013, 2014, 2015, 2016, 2017
(Dalam Rp)

| Keterangan | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
|--------------------------------|---------------------|----------------------|---------------------|---------------------|---------------------|
| I Penerimaan | | | | | |
| - Penjualan tunai | 18.050.000,- | 25.065.000,- | 22.748.867,- | 19.433.307,- | 12.691.139,- |
| - Penjualan kredit | 0 | 0 | 6.535.000,- | 5.931.133,- | 5.066.693,- |
| - Hutang Bank | 11.000.000,- | 2.000.000,- | 0 | 0 | 0 |
| - Modal saham | 22.000.000,- | 0 | 0 | 0 | 0 |
| - Jumlah penerimaan | 51.050.000,- | 27.065.000,- | 29.283.867,- | 25.364.440,- | 17.757.832,- |
| | | | | | |
| II Pengeluaran | | | | | |
| - Aktiva tak lancar | 34.323.000,- | 0 | 0 | 0 | 0 |
| - Beli bahan baku tunai | 9.755.500,- | 16.054.900,- | 15.013.802,- | 12.640.050,- | 8.406.681,- |
| - Beli bahan baku kredit | 0 | 0 | 1.588.400,- | 1.485.398,- | 1.250.550,- |
| - Biaya tenaga kerja | 1.816.250,- | 2.531.688,- | 2.500.000,- | 2.103.000,- | 1.368.500,- |
| - Pinjaman tenaga kerja | 169.062,- | 0 | 0 | 0 | 0 |
| - Biaya Overhead pabrik | 639.640,- | 740.000,- | 792.800,- | 725.400,- | 596.400,- |
| - Beban usaha tunai | 1.406.405,- | 3.050.000,- | 2.590.289,- | 2.857.422,- | 1.985.973,- |
| - Beban bunga | 1.320.000,- | 1.500.000,- | 1.043.811,- | 734.478,- | 388.027,- |
| - Pajak penghasilan | 120.143,- | 315.097,- | 253.896,- | 161.650,- | 2.200,- |
| - Angsuran pokok hutang | 0 | 4.301.579,- | 2.577.768,- | 2.887.101,- | 3.233.552,- |
| - Jumlah pengeluaran | 49.550.000,- | 28.493.264,- | 26.360.766,- | 23.594.499,- | 17.231.883,- |
| | | | | | |
| III Surplus (Defisit) | 1.500.000,- | (1.428.264,-) | 2.923.101,- | 1.769.941,- | 525.949,- |
| IV Saldo Kas Awal | 0 | 1.500.000,- | 71.736,- | 2.994.837,- | 4.764.778,- |
| V Saldo Kas Akhir | 1.500.000,- | 71.736,- | 2.994.837,- | 4.764.778,- | 5.290.727,- |

10 a. Penerimaan penjualan tunai dan kredit (Piutang)

| Tahun | Penjualan Tunai | Penjualan Kredit (Piutang Usaha) |
|-------|---|---|
| 2013 | $100\% \times 18.050.000,- = \text{Rp } 18.050.000,-$ | - |
| 2014 | $79,31962\% \times 31.600.000,- = 25.065.000,-$ | - |
| 2015 | $79,31962\% \times 28.680.000,- = 22.748.867,-$ | $20,68038\% \times 31.600.000,- = \text{Rp } 6.535.000,-$ |
| 2016 | $79,31962\% \times 24.500.000,- = 19.433.307,-$ | $20,68038\% \times 28.680.000,- = 5.931.133,-$ |
| 2017 | $79,31962\% \times 16.000.000,- = 12.691.139,-$ | $20,68038\% \times 24.500.000,- = 5.066.693,-$ |
| 2018 | | $20,68038\% \times 16.000.000,- = 3.308.861,-$ |

10 b. Pengeluaran pembelian bahan baku tunai dan kredit (Hutang)

| Tahun | Pembelian bahan baku tunai | Pembelian bahan baku kredit (Hutang) |
|-------|--|--|
| 2013 | $200.000 + 9.555.500,- = \text{Rp } 9.755.500,-$ | - |
| 2014 | $90,99715\% \times 17.643.300,- = 16.054.900,-$ | - |
| 2015 | $90,99715\% \times 16.499.200,- = 15.013.802,-$ | $9,00285\% \times 17.643.300,- = \text{Rp } 1.588.400,-$ |
| 2016 | $90,99715\% \times 13.890.600,- = 12.640.050,-$ | $9,00285\% \times 16.499.200,- = 1.485.398,-$ |
| 2017 | $90,99715\% \times 9.238.400,- = 8.406.681,-$ | $9,00285\% \times 13.890.600,- = 1.250.550,-$ |
| 2018 | | $9,00285\% \times 9.238.400,- = 831.719,-$ |

Perusahaan Kecap Sehat
Anggaran Necara
Per 31 Desember 2013, 2014, 2015, 2016, 2017
(Dalam Rp)

| Keterangan | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
|------------------------|---------------------|---------------------|---------------------|---------------------|---------------------|
| Kas | 1.500.000,- | 71.736,- | 2.994.837,- | 4.764.778,- | 5.290.727,- |
| Piutang Usaha | - | 6.535.000,- | 5.931.133,- | 5.066.693,- | 3.308.861,- |
| Cadangan penghapusan | - | (596.300,-) | (1.076.300,-) | (1.396.300,-) | (1.556.300,-) |
| Pinjaman tenaga kerja | 169.062,- | - | - | - | - |
| Persediaan barang jadi | 127.221,- | 146.540,- | 149.600,- | 135.000,- | 132.300,- |
| Persediaan bahan baku | 200.000,- | 200.000,- | 200.000,- | 200.000,- | 200.000,- |
| Aktiva Lancar | 1.996.283,- | 6.356.976,- | 8.199.270,- | 8.770.171,- | 7.375.588,- |
| Tanah | 19.300.000,- | 19.300.000,- | 19.300.000,- | 19.300.000,- | 19.300.000,- |
| Bagunan kantor | 1.866.000,- | 1.866.000,- | 1.866.000,- | 1.866.000,- | 1.866.000,- |
| Cadangan depresiasi | (16.000,-) | (32.000,-) | (48.000,-) | (64.000,-) | (80.000,-) |
| Bagunan pabrik | 958.000,- | 958.000,- | 958.000,- | 958.000,- | 958.000,- |
| Cadangan depresiasi | (8.000,-) | (16.000,-) | (24.000,-) | (32.000,-) | (40.000,-) |
| Mesin dan alat pabrik | 11.000.000,- | 11.000.000,- | 11.000.000,- | 11.000.000,- | - |
| Cadangan depresiasi | (2.200.000,-) | (4.400.000,-) | (6.600.000,-) | (8.800.000,-) | - |
| Alat pemasaran | 100.000,- | 100.000,- | 100.000,- | 100.000,- | 100.000,- |
| Cadangan depresiasi | (10.000,-) | (20.000,-) | (30.000,-) | (40.000,-) | (50.000,-) |
| Alat kantor | 99.000,- | 99.000,- | 99.000,- | 99.000,- | 99.000,- |
| Cadangan depresiasi | (4.000,-) | (8.000,-) | (12.000,-) | (16.000,-) | (20.000,-) |
| Aktiva tetap | 31.085.000,- | 28.847.000,- | 26.609.000,- | 24.371.000,- | 22.133.000,- |
| Kas minimum | 200.000,- | 200.000,- | 200.000,- | 200.000,- | 200.000,- |
| Persediaan minimum | 600.000,- | 600.000,- | 600.000,- | 600.000,- | 600.000,- |
| Beban di tangguhkan | 200.000,- | 200.000,- | 200.000,- | 200.000,- | 200.000,- |
| Aktiva lainnya | 1.000.000,- | 1.000.000,- | 1.000.000,- | 1.000.000,- | 1.000.000,- |
| AKTIVA | 34.081.283,- | 36.203.976,- | 35.808.270,- | 34.141.171,- | 30.508.588,- |
| Hutang usaha | - | 1.588.400,- | 1.485.398,- | 1.250.550,- | 831.719,- |
| Hutang investasi | 11.000.000,- | 8.698.421,- | 6.120.653,- | 3.233.552,- | - |
| HUTANG | 11.000.000,- | 10.286.821,- | 7.606.051,- | 4.484.102,- | 831.719,- |
| Modal saham | 22.000.000,- | 22.000.000,- | 22.000.000,- | 22.000.000,- | 22.000.000,- |
| Laba di tahan | 1.081.283,- | 3.917.155,- | 6.202.219,- | 7.657.069,- | 7.676.869,- |
| Modal Sendiri | 23.081.283,- | 25.917.155,- | 28.202.219,- | 29.657.069,- | 29.676.869,- |
| Q PASIVA | 34.081.283,- | 36.203.976,- | 35.202.219,- | 34.141.171,- | 30.508.588,- |

BAB 9

ANGGARAN VARIABEL

A. Definisi Anggaran Variabel

Anggaran variabel adalah anggaran yang menunjukkan hubungan antara volume dan biaya dalam suatu relevant range tertentu yang di gunakan sebagai pedoman perencanaan dan pengawasan biaya pada berbagai tingkat kegiatan.

Relevant range adalah batas maksimum dan minimum suatu kegiatan. Variabel budget dapat disajikan dalam bentuk tabel, formula dan grafik.

B. Metode penentuan variabilitas biaya

Metode penentuan variabilitas biaya dalam variabel budget yaitu:

1. Metode taksiran langsung (*Direct estimate method*)
2. Metode biaya berjaga (*Standby cost method*)
3. Metode titik tertinggi dan terendah (*High and low point method*)

4. Metode korelasi (*Correlation Method*)

a. Metode Grafik (*Graph Method*)

b. Metode matematika (*Mathematical method*)

c.

Contoh Soal

PT Syifa pada tahun 2014 akan membuat anggaran variabel dalam 4 triwulan , dengan data-data :

| Unsur Harga Pokok | Full Costing | Variabel Costing |
|---|---------------------|-------------------------|
| BBB 2 Kg @ Rp 500,- | Rp 1.000,- | Rp 1.000,- |
| BTKL 0,25 jam @ Rp 4.400,- | 1.100,- | 1.100,- |
| BOP Variabel 0,25 jam @ Rp 5.520,- | 1.380,- | 1.380,- |
| BOP Tetap 0,25 jam @ Rp 2.480,- | 620,- | - |
| Harga Pokok Per Unit Produk | 4.100,- | 3.480,- |

BOP tetap Rp 6.200.000,- setahun BOP tetap tiap triwulan Rp 1.550.000,-. Biaya usaha tetap tiap triwulan Rp 800.000,- .Biaya usaha variabel per unit Rp 50,- , Harga jual per unit produk jadi Rp 5.530,- .

| Keterangan | TW I | TW II | TW III | TW IV | TOTAL |
|-----------------------------|------|-------|--------|-------|-------|
| Penjualan | 2 | 2.2 | 2.3 | 2.5 | 9 |
| Persediaan BJ awal | 0 | 200 | 100 | 200 | 0 |
| Persediaan BJ Akhir | 200 | 100 | 200 | 100 | 100 |
| BJ di hasilkan (produksi) | 2.2 | 2.1 | 2.4 | 2.4 | 9.1 |
| Persediaan BDP Awal | 0 | 10 | 20 | 25 | 0 |
| Dengan tingkat penyelesaian | | | | | |
| BBB | - | 100% | 100% | 100% | - |
| Biaya konversi | - | 50% | 50% | 50% | - |
| Persediaan BDP Akhir | 10 | 20 | 25 | 15 | 15 |
| Dengan tingkat penyelesaian | | | | | |
| BBB | 100% | 100% | 100% | 100% | 100% |
| Biaya Konversi | 50% | 50% | 50% | 50% | 50% |

Tidak terdapat persediaan barang dalam proses awal triwulan I pada tahun 2014. Kapasitas normal setahun 10.000 unit atau 2.500 jam kerja, Kapasitas normal tiap triwulan 2.500 unit atau 625 jam. Perhitungan unit ekuivalen menggunakan metode FIFO = Unit produk jadi di produksi + Ekuivalen persediaan barang dalam proses akhir - Ekuivalen persediaan barang dalam proses awal.

Dari Data Diatas Siapkanlah

1. Anggaran Penjualan
2. Anggaran Persediaan Barang Jadi Akhir
3. Anggaran Biaya Bahan Baku
4. Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung (Btkl)
5. Anggaran Biaya Overhead Pabrik (Bop) Variabel
6. Anggaran Biaya Overhead Pabrik (Bop) Tetap
7. Anggaran Persediaan Barang Dalam Proses Akhir
8. Anggaran Pembebanan Bop Tetap Lebih (Kurang)
9. Anggaran Biaya Usaha Variabel
10. Anggaran Laporan Laba Rugi Full Costing Dan Variabel Costing

Jawaban

1. Anggaran Penjualan

| TW | PENJUALAN(1) | HARGA JUAL PER UNIT(2) | 1X2 |
|-----|--------------|------------------------|------------|
| I | 2 | 5.53 | 11.060.000 |
| II | 2.2 | 5.53 | 12.166.000 |
| III | 2.3 | 5.53 | 12.719.000 |
| IV | 2.5 | 5.53 | 13.825.000 |

2. Anggaran Persediaan Barang Jadi Akhir

| TW | FULL COSTING | | | VARIABEL COSTING | | |
|-----|--------------|-----------------------------|------------|------------------|-----------------------------|------------|
| | UNIT | HARGA POKOK PER UNIT PRODUK | TOTAL | UNIT | HARGA POKOK PER UNIT PRODUK | TOTAL |
| I | 200 | 4.1 | 820 | 200 | 3.48 | 696 |
| II | 100 | 4.1 | 410 | 100 | 3.48 | 348 |
| III | 200 | 4.1 | 820 | 200 | 3.48 | 696 |
| IV | 100 | 4.1 | 410 | 100 | 3.48 | 348 |

3. Anggaran Biaya Bahan Baku

Perhitungan untuk ekuivalen bahan baku (BB)

| TW | PRODUKSI(1) | PER. BDP AKHIR(2) | TINGKAT PENYELES AIAN BBB | PER. BDP AWAL(4) | TINGKAT PENYELES AIAN BBB | 1+(2*3)-4*5 | UNSUR HP BBB(7) | 6*7 |
|-----|-------------|-------------------|---------------------------|------------------|---------------------------|--------------|-----------------|-------------|
| I | 2.2 | 10 | 100% | - | 0% | 2.21 | 2 | 4.42 |
| II | 2.1 | 20 | 100% | 10 | 100% | 2.11 | 2 | 4.22 |
| III | 2.4 | 25 | 100% | 20 | 100% | 2.405 | 2 | 4.81 |
| IV | 2.4 | 15 | 100% | 25 | 100% | 2.39 | 2 | 4.78 |

Anggaran Bahan Baku

| TW | EKUIVALEN(1) | HARGA POKOK BB(2) | 1X2 |
|-----|--------------|-------------------|-----------|
| I | 4.42 | 500 | 2.210.000 |
| II | 4.22 | 500 | 2.110.000 |
| III | 4.81 | 500 | 2.405.000 |
| IV | 4.78 | 500 | 2.390.000 |

4. Anggaran Biaya Btkl

Perhitungan Untuk Ekuivalen BTKL

| TW | PRODUKSI(1) | PER. BDP AKHIR(2) | TINGKAT PENYELESAIAN BTKL(3) | PER. BDP AWAL(4) | TINGKAT PENYELESAIAN BTKL(5) | 1+(2*3)-4*5 | UNSUR HP BTKL(7) | 6*7 |
|-----|-------------|-------------------|------------------------------|------------------|------------------------------|-------------|------------------|---------|
| I | 2.2 | 10 | 50% | - | 0% | 2.205 | 0,25 | 551,25 |
| II | 2.1 | 20 | 50% | 10 | 50% | 2.105 | 0,25 | 526,25 |
| III | 2.4 | 25 | 50% | 20 | 50% | 2.403 | 0,25 | 600,625 |
| IV | 2.4 | 15 | 50% | 25 | 50% | 2.395 | 0,25 | 598,75 |

Anggaran Btkl

| TW | EKUIVAL EN(1) | HARGA POKOK | 1X2 |
|-----|---------------|-------------|-----------|
| I | 551,25 | 4400 | 2.425.500 |
| II | 526,25 | 4400 | 2.315.500 |
| III | 600,625 | 4400 | 2.642.750 |
| IV | 598,75 | 4400 | 2.634.500 |

5. Anggaran Bop Variabel

Perhitungan Untuk Ekuivalen Bop Variabel

| TW | PRODUK SI(1) | PER. BDP AKHIR(2) | TINGKAT PENYELESAIAN BOPV(3) | PER. BDP AWAL(4) | TINGKAT PENYELESAIAN BOPV(3) | 1+(2*3)-4*5 | UNSUR HP BOP(7) | 6*7 |
|-----|--------------|-------------------|------------------------------|------------------|------------------------------|-------------|-----------------|---------|
| I | 2.2 | 10 | 50% | - | 0% | 2.205 | 0,25 | 551,25 |
| II | 2.1 | 20 | 50% | 10 | 50% | 2.105 | 0,25 | 526,25 |
| III | 2.4 | 25 | 50% | 20 | 50% | 2.403 | 0,25 | 600,625 |
| IV | 2.4 | 15 | 50% | 25 | 50% | 2.395 | 0,25 | 598,75 |

Anggaran Bop Variabel

| TW | EKUIVALEN(1) | HARGA POKOK BOPV(2) | 1X2 |
|-----|--------------|---------------------|-----------|
| I | 551,25 | 5520 | 3.042.900 |
| II | 526,25 | 5520 | 2.904.900 |
| III | 600,625 | 5520 | 3.315.450 |
| IV | 598,75 | 5520 | 3.305.100 |

6. Anggaran BOP Tetap

Perhitungan Untuk Ekuivalen Bop Tetap

| TW | PRODUK SI(1) | PER. BDP AKHIR(2) | TINGKAT PENYELESAIAN BOPT(3) | PER. BDP AWAL(4) | TINGKAT PENYELESAIAN BOPT(3) | 1+(2*3)-4*5 | UNSUR HP BBB(7) | 6*7 |
|-----|--------------|-------------------|------------------------------|------------------|------------------------------|-------------|-----------------|---------|
| I | 2.2 | 10 | 50% | - | 0% | 2.205 | 0,25 | 551,25 |
| II | 2.1 | 20 | 50% | 10 | 50% | 2.105 | 0,25 | 526,25 |
| III | 2.4 | 25 | 50% | 20 | 50% | 2.403 | 0,25 | 600,625 |
| IV | 2.4 | 15 | 50% | 25 | 50% | 2.395 | 0,25 | 598,75 |

Anggaran BOP Tetap

| TW | EKUIVALEN(1) | HARGA POKOK BOPT(2) | 1X2 |
|-----|--------------|---------------------|-----------|
| I | 551,25 | 2480 | 1.367.100 |
| II | 526,25 | 2480 | 1.305.100 |
| III | 600,625 | 2480 | 1.489.550 |
| IV | 598,75 | 2480 | 1.484.900 |

7. Anggaran Persediaan Barang Dalam Proses Akhir

| TW | KETERANGAN | PER. BDP AKHIR(1) | TINGKAT PENYELESAIAN(2) | COST FULL COSTING (3) | COST VARIABEL COSTING (4) | FC(1*2*3) | VC |
|-----|---------------|-------------------|-------------------------|-----------------------|---------------------------|--------------|--------------|
| I | BB | 10 | 100% | 1000 | 1000 | 10000 | 10000 |
| | BTKL | 10 | 50% | 1100 | 1100 | 5500 | 5500 |
| | BOP V | 10 | 50% | 1380 | 1380 | 6900 | 6900 |
| | BOPT | 10 | 50% | 620 | 0 | 3100 | 0 |
| | jumlah | | | | | 25500 | 22400 |
| II | BB | 20 | 100% | 1000 | 1000 | 20000 | 20000 |
| | BTKL | 20 | 50% | 1100 | 1100 | 11000 | 11000 |
| | BOP V | 20 | 50% | 1380 | 1380 | 13800 | 13800 |
| | BOPT | 20 | 50% | 620 | 0 | 6200 | 0 |
| | jumlah | | | | | 51000 | 44800 |
| III | BB | 25 | 100% | 1000 | 1000 | 25000 | 25000 |
| | BTKL | 25 | 50% | 1100 | 1100 | 13750 | 13750 |
| | BOP V | 25 | 50% | 1380 | 1380 | 17250 | 17250 |
| | BOPT | 25 | 50% | 620 | 0 | 7750 | 0 |
| | jumlah | | | | | 63750 | 56000 |
| IV | BB | 15 | 100% | 1000 | 1000 | 15000 | 15000 |
| | BTKL | 15 | 50% | 1100 | 1100 | 8250 | 8250 |
| | BOP V | 15 | 50% | 1380 | 1380 | 10350 | 10350 |
| | BOPT | 15 | 50% | 620 | 0 | 4650 | 0 |
| | jumlah | | | | | 38250 | 33600 |

8. Anggaran Bop Tetap Lebih(Kurang)

| TW | BOP TETAP TW(1) | ANGGARAN BOP TETAP(2) | (1-2) |
|-----|-----------------|-----------------------|-------|
| I | 1.550.00 | 1.367.100 | 182.9 |
| II | 1.550.00 | 1.305.100 | 244.9 |
| III | 1.550.00 | 1.489.550 | 60.45 |
| IV | 1.550.00 | 1.484.900 | 65.1 |

9. Anggaran Biaya Usaha Variabel

| TW | PENJUALAN(1) | BIAYA USAHA VARIABEL PER UNIT(2) | 1*2 |
|-----|--------------|----------------------------------|-----|
| I | 2 | 50 | 100 |
| II | 2.2 | 50 | 110 |
| III | 2.3 | 50 | 115 |
| IV | 2.5 | 50 | 125 |

PT SYIFA
LAPORAN LABA RUGI
METODE FULL COSTING

(Dalam Rp)

| KETERANGAN | TRIWULAN | | | | SETAHUN |
|-------------------------------------|------------|------------|------------|------------|------------|
| | I | II | III | IV | |
| Penjualan | 11.060.000 | 12.166.000 | 12.719.000 | 13.825.000 | 49.770.000 |
| Biaya Bahan Baku | 2.210.000 | 2.110.000 | 2.405.000 | 2.390.000 | 9.115.000 |
| Biaya TK Langsung | 2.425.500 | 2.315.500 | 2.642.750 | 2.634.500 | 10.018.250 |
| BOP Variabel | 3.042.900 | 2.904.900 | 3.315.450 | 3.305.100 | 12.568.350 |
| BOP Tetap | 1.367.100 | 1.305.100 | 1.489.550 | 1.484.900 | 5.646.650 |
| Biaya Pabrik (2+3+4+5) | 9.045.500 | 8.635.500 | 9.852.750 | 9.814.500 | 37.348.250 |
| Persediaan BDP Awal | 0 | 25.5 | 51 | 63.75 | 0 |
| Biaya Produksi (6+7) | 9.045.500 | 8.661.000 | 9.903.750 | 9.878.250 | 37.348.250 |
| Persediaan BDP Akhir | 25.5 | 51 | 63.75 | 38.25 | 38.25 |
| Harga Pokok Prodak Jadi (8-9) | 9.020.000 | 8.610.000 | 9.840.000 | 9.840.000 | 37.310.000 |
| Persediaan BJ Awal | 0 | 820 | 410 | 820 | 0 |
| Barang Siap Jual (10+11) | 9.020.000 | 9.430.000 | 10.250.000 | 10.660.000 | 37.310.000 |
| Persediaan Barang Akhir | 820 | 410 | 820 | 410 | 2.460.000 |
| Harga Pokok Penjualan (12-13) | 8.200.000 | 9.020.000 | 9.430.000 | 10.250.000 | 34.850.000 |
| Pembebanan BOP Tetap Lebih (Kurang) | 182.9 | 244.9 | 60.45 | 65.1 | 553.35 |
| HP Penjualan Sesungguhnya(14+15) | 8.382.900 | 9.264.900 | 9.490.450 | 10.315.100 | 35.403.350 |
| Laba Kotor (1-16) | 2.677.100 | 2.901.100 | 3.228.550 | 3.509.900 | 14.366.650 |
| Biaya Usaha Variabel | 100 | 110 | 115 | 125 | 450 |
| Biaya Usaha Tetap | 800 | 800 | 800 | 800 | 3.200.000 |
| Biaya Usaha (18+19) | 900 | 910 | 915 | 925 | 3.650.000 |
| Laba Usaha (17-20) | 1.777.100 | 1.991.100 | 2.313.550 | 2.584.900 | 10.716.650 |

DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, Kaplan, dan Young. 2004. Management Accounting. 4th edition. New Jersey USA: Pearson Education International.
- Darsono., Purwanti, Ari. 2010. Penganggaran Perusahaan : Teknik Mengetahui dan Memahami Penyajian Anggaran Perusahaan sebagai Pedoman Pelaksanaan dan Pengendalian Aktivitas Bisnis. Edisi 2. Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Hansen, Don R. and Maryanne M. Mowen. (2004). Akuntansi Manajemen, Buku 1. Edisi 7. Jakarta: Salemba Empat.
- Husnayetti, 2012, Anggaran Perusahaan, Jelajah Nusa, Tangerang
- Munandar, M. 2007. Budgetting. Perencanaan Kerja Pengkoordinasian Kerja Pengawasan Kerja. Edisi Kedua. BPFE, Yogyakarta.
- Nafarin, M. (2000). Anggaran Perusahaan. Jakarta : Salemba Empat.
- Nafarin, M. 2007. Penganggaran Perusahaan. Edisi 3. Salemba Empat, Jakarta.
- Rahayu, Sri., Arifian, Ari. 2010. Penganggaran Perusahaan. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Welsch, Glenn A., Ronald W. Hilton., and Paul N Gordon. (2000). Budgeting Planning and Profit Control. Yang diterjemahkan oleh Purwatiningsih dan Maudy Warouw dalam Anggaran: Perencanaan dan Pengendalian Laba. Edisi 1, Jakarta: Salemba Empat.

PROFIL PENULIS

Dr. Lusiana, SE, MM.



Lahir di Bukittinggi, 15 Oktober 1976, merupakan anak ke 2 dari 3 orang bersaudara. Menyelesaikan pendidikan S1 di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, jurusan Akuntansi (STIE YPTK) Padang pada tahun 1999, S2 di Magister Manajemen UPI YPTK Padang, jurusan Manajemen Keuangan pada tahun 2006, dan S3 di Universitas Persada YAI Jakarta jurusan manajemen keuangan pada tahun 2018.

Menjadi staf dosen Tetap di Universitas Putra Indonesia YPTK Padang sejak tahun 1999 sampai dengan sekarang. Pernah menjadi ketua jurusan akademi akuntansi dan manajemen program komputer (AAMPK), dan ketua jurusan Akuntansi serta wakil dekan II bidang keuangan.

Pada tahun 2021 di beri kepercayaan dari FEB UPI YPTK menjadi ketua program studi S3 Doktor Manajemen UPI YPTK. Selain itu penulis juga aktif dalam melakukan penelitian karya ilmiah dan sudah menerbitkan beberapa buah jurnal nasional dan internasional.

Selvi Yona Sari, SE, MM



Dosen tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang, lahir di Lubuk Sikaping pada tanggal 07 Desember 1989, dimana penulis menempuh jenjang pendidikan di SD 25 Talago, Muara Manggung, dilanjutkan di SLTP N 3 Tanjung Beringin serta SMK N1 Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman.

Pada tahun 2012 penulis meraih gelas Strata Satu di Universitas Bung Hatta serta melanjutkan S2 di Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang.

Selama menempuh jenjang pendidikan penulis aktif diberbagai organisasi OSIS, HIMA dan organisasi lainnya seperti IMAPAS. Adapun pengalaman kerja penulis sewaktu masih menempuh jenjang pendidikan di S1 menjadi salah satu anggota dalam sebuah tem audit asset di Universitas Bung hatta, staff accounting di PT. Tigaraksa Satria Tbk dan perusahaan - perusahaan swasta lainnya. Hingga saat ini penulis merupakan dosen tetap tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang. Selain itu penulis juga aktif dalam melakukan penelitian karya ilmiah dan sudah menerbitkan beberapa artikel .

Dr.Ir. Zefriyenni, S.E., MM



Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Putra Indonesia YPTK Padang, yang mengajar pada Strata (S1, dan S2). Untuk Program Studi Manajemen. Dengan Bidang keilmuan S2 dan S3 Manajemen dengan konsentrasi Manajemen Keuangan. Selain itu juga mengajar pada berbagai program studi di UPI YPTK Padang, seperti Mata Kuliah Kalkulus, Matematika Komputer, Teknik Riset Operasional.

Pada tahun 2018 – 2019 selama 2 tahun penulis mendapat dana yang dibiayai Dikti untuk penelitian STRATEGIS NASIONAL INSTITUSI. Di bidang akademik penulis pernah menjabat Wakil Dekan I pada AMIK YPTK Padang, Sekretaris Manajemen pada STIE YPTK Padang, dan Ketua Program Studi S3 Doktor Manajemen UPI YPTK Padang. Sekarang penulis sebagai Dekan Fakultas Teknik UPI YPTK Padang.

Silvia Sari, SE, MM



Lahir di Kayu Tanam pada tanggal 28 Februari 1996, penulis merupakan anak pertama dari 2 orang bersaudara. Penulis menempuh pendidikan S1 di Universitas Putra Indonesia YPTK Padang di jurusan Akuntansi dengan konsentrasi Akuntansi Keuangan dan penulis lulus S1 pada bulan April 2018. Kemudian penulis melanjutkan studi pasca sarjana di jurusan Magister Manajemen dengan konsentrasi Manajemen Keuangan di Universitas Putra Indonesia YPTK Padang dan lulus pada bulan Oktober 2019.

Penulis merupakan dosen tetap pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Putra Indonesia YPTK Padang. Saat ini penulis menjabat sebagai Sekretaris Jurusan Program Studi S3 Doktor Manajemen. Matakuliah yang penulis ampu yaitu Anggaran Perusahaan (Budgeting) dan Manajemen Keuangan.

Selama menempuh pendidikan penulis aktif di berbagai kegiatan organisasi, kegiatan amal, seminar dan sosialisasi. Adapun pengalaman kerja penulis sewaktu masih menempuh pendidikan yaitu pernah bekerja sebagai Asisten Bendahara Sekolah di salah satu SMA Swasta di Sumatera Barat dan pernah menjadi staff accounting di PT Semen Padang pada bagian kas dan likuiditas. Selain itu penulis juga aktif dalam melakukan penelitian karya ilmiah dan sudah menerbitkan beberapa jurnal.